

**PERAN SANGGAR BUDAYA BANDAKH MAKHGA
DALAM NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
(Studi Pada Masyarakat Tiyuh Sukadanaham
Kota Bandar Lampung)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat
Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:
PUTRI PUJA OKTARIA
1911010401

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**PERAN SANGGAR BUDAYA BANDAKH MAKHGA
DALAM NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
(Studi Pada Masyarakat Tiyuh Sukadanaham
Kota Bandar Lampung)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat
Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:
PUTRI PUJA OKTARIA
1911010401

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs. Sa'idy, M.Ag.
Pembimbing II : Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Rendahnya nilai-nilai pendidikan karakter pada generasi muda di Bandar Lampung bisa diatasi dengan tempat pembinaan yang tepat. Sanggar Budaya Bandakh Makhga membantu membina dan memperkuat pemahaman serta pengamalan nilai-nilai Pendidikan Karakter di masyarakat. Melalui kegiatan yang mereka adakan, sanggar ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam tentang akhlak, moral, etika, dan ajaran agama Islam secara praktis melalui pengalaman seni dan budaya ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran sanggar budaya bandakh makhga dalam nilai-nilai pendidikan karakter dan menjelaskan metode yang digunakan di Sanggar Budaya Bandakh Makhga dalam nilai-nilai Pendidikan Karakter pada peserta pada peserta di Sukadanaham.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berfokus pada peran sanggar budaya Bandakh Makhga dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Karakter pada peserta di Sukadanaham. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola Milles dan Huberman yang terdiri-dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan Sanggar Budaya Bandakh Makhga memiliki peran yang signifikan dalam pembinaan nilai-nilai Pendidikan Karakter pada peserta di Sukadanaham Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan oleh Sanggar Budaya Bandakh Makhga dalam pembinaan nilai-nilai Pendidikan Karakter terdiri dari beberapa pendekatan yang efektif. Pendekatan partisipatif melibatkan peserta secara aktif dalam kegiatan dan memberikan mereka kesempatan untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran. Pendekatan holistik memungkinkan peserta untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang ajaran Islam melalui pengembangan keterampilan seni dan olahraga. Pendekatan role model memberikan contoh nyata bagi peserta tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan experiential learning memberikan pengalaman langsung kepada peserta untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui pengalaman praktis. Dan pendekatan individualisasi memberikan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta secara individual. Kombinasi metode tersebut memberikan pendekatan yang komprehensif dan menarik bagi peserta dalam

pembinaan nilai-nilai pendidikan Karakter. Melalui metode dan pendekatan tersebut Sanggar Budaya Bandakh Makha berperan signifikan dalam pembinaan nilai-nilai Pendidikan Karakter Islam pada peserta.

Kata kunci: Peran, Sanggar Bandakh Makga, Nilai Pendidikan Karakter.



ABSTRACT

The low values of character education in the younger generation in Bandar Lampung can be overcome with the right training place. Bandakh Makhga Cultural Studio helps foster and strengthen understanding and practice of Character Education values in society. Through the activities they hold, this studio integrates Islamic values regarding morals, ethics and Islamic religious teachings practically through artistic and cultural experiences into people's daily lives. The purpose of this research is to determine the role of the Bandakh Makhga Cultural Studio in character education values and explain the methods used at the Bandakh Makhga Cultural Studio in character education values for participants in Sukadanaham.

This research uses a descriptive method with a qualitative approach. This research focuses on the role of the Bandakh Makhga cultural studio in instilling the values of Character Education in participants at Sukadanaham. Data collection uses observation methods, interview methods, and documentation methods. The data analysis technique used in this research is the Milles and Huberman pattern which consists of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research show that the Bandakh Makhga Cultural Studio has a significant role in fostering Character Education values among participants in Sukadanaham, Bandar Lampung City. The method used by the Bandakh Makhga Cultural Studio in fostering Character Education values consists of several effective approaches. The participatory approach actively involves participants in activities and gives them the opportunity to contribute to the learning process. The holistic approach allows participants to gain a thorough understanding of Islamic teachings through the development of artistic and sporting skills. The role model approach provides real examples for participants on how to apply character values in everyday life. The experiential learning approach provides direct experience for participants to internalize these values through practical experience. And an individualized approach provides attention that is appropriate to the needs and development of individual participants. This combination of methods provides a comprehensive and interesting approach for participants in developing character education values. Through these methods and approaches, the Bandakh Makhga

Cultural Studio plays a significant role in fostering the values of Islamic Character Education in participants.

Keywords: Role, Bandakh Makga Studio, Value of Character Education.





**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Puja Oktaria
NPM : 1911010401
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Sanggar Budaya Bandakh Makhga Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Studi Pada Masyarakat Tiyuh Sukadanaham Kota Bandar Lampung)” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan hasil duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Bandar Lampung, 27 Juni 2023



1911010401



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Peran Sanggar Budaya Bandakh Makhga Dalam
Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Nama : Putri Puja Oktaria

NPM : 1911010401

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang
munoqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sa'idy, M.Ag.

NIP. 196603101994031007

Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

NIP. 198409072015031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd

NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Peran Sanggar Budaya Bandakh Makhga Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Karakter”**. Disusun oleh: **Putri Puja Oktaria**, NPM: **1911010401**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal: **Senin, 18 September 2023**.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Jalaludin, M.Pd.I** (.....)

Penguji Utama : **Dra. Istihana, M.Pd.** (.....)

Penguji Pendamping I : **Drs. Sa'idy, M.Ag.** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I.** (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nita Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002



MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ {١٢٥}

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Qs. An Anahl: 125)*¹

"Bersyukur dengan apa yang sedang dijalani dan belajar dari apa yang telah terjadi"



¹ Tafsir web, *surat-an-nahl-ayat-125*, diakses dari : <https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html> pada 17 mei 2023.

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW Karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku yang sangat kucintai, Bapak Indra Gunawan dan Ibu Nurlela, kekutan besarku, yang telah melahirkan ku, merawatku dan mendidikku dengan penuh cinta dan kasih sayang dan kesabaran. Mereka yang tidak pernah lelah untuk merangkul doa terbaik untukku, serta mengerahkan waktu, fikiran dan tenaganya untuk memenuhi pendidikan anak-anaknya dengan penuh perjuangan. Mereka berdua adalah penyemangat hidupku sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
2. Untuk Kakakku tersayang Lara Novitasari serta suaminya Septian Aditya dan Mia Oktavia serta suaminya Khoiriza Alfasya kemudian adikku tersayang Ilham Putra Gunawan yang telah memberikan doa dan semangat dalam menjalani setiap perjuangan ini.
3. Untuk sahabat-sahabatku, Mira Andina, Cinda Amelia Delvina, Yoanita Agesti, Bella Anzelita, Azra Sera Puspita, Sinta Purnama, Cahya Anjani, Honiyah, Nuzulul Khofipah, Cantika Aurellia, Sherly Meldiana, Nopriyanti, Tiara Indah Lestari, terima kasih atas kesetiaan kalian yang selalu mampu menampung segala suka dan dukaku serta terima kasih atas dorongan dan support yang selalu mendampingi dan menguatkan ku serta seluruh teman-teman kelas E Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang telah mampu memberikan motivasi dan doa yang tulus. Terima kasih telah berjuang bersama sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Untuk kamu yang sedang menjalin hubungan denganku saat ini semoga nama yang ada di Lauhul Mahfudz ku adalah kamu, terima kasih sudah mendoakan dan memberikan dorongan serta support kepada ku untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Putri Puja Oktaria, lahir pada tanggal 31 Oktober 2001 di Bandar Lampung, Kelurahan Sukadanaham, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Peneliti merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, buah hati dari Bapak Indra Gunawan dan Ibu Nurlela. Peneliti memulai Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Sukadanaham pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013. Kemudian peneliti melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 13 Bandar Lampung selesai pada tahun 2016. Peneliti kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 16 Bandar Lampung selesai pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, Peneliti di terima jalur Tes UM-PTKIN sebagai Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tanggal 23 Juni 2022 sampai tanggal 2 Agustus 2022 di Desa Sukadanaham, Kelurahan Sukadanaham, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung. Pada tanggal 23 Agustus 2022 sampai 4 Oktober 2022, peneliti menjalankan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 9 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, tak lupa sholawat beriringan salam selalu senantiasa curahkan kepada jungan nabi besar kita nabiyuna wasafī'ina Muhammad SAW. Yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di yaumul kiamat kelak amin ya robbal alamin. Dengan penuh rasa syukur yang amat sangat penulis syukuri, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Peran Sanggar Budaya Bandakh Makhga Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Studi Pada Masyarakat Tiyuh Sukadanaham Kota Bandar Lampung). Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus saya ucapkan terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Wan Jamaluddin Z, M. As., Ph. D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M. Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M. Pd.I. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag. selaku pembimbing 1 dan Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I, selaku pembimbing II, Terima Kasih atas kesediaan, keikhlasan, dan kesabarannya di sela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Kepada bapak ketua Sanggar Budaya Bandakh Makhga dan para pengurus lainnya yang sudah bersedia memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian hingga terselesaikan skripsi ini.

7. Serta teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam Kelas E angkatan 2019 yang selalu bersama dari awal perjalanan kuliah sampai akhir pembuatan skripsi.
8. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2019 dan seluruh teman-teman mahasiswa UIN Raden Intan Lampung 2019, untuk segala doa dan dukungan yang telah diberikan.

Bandar Lampung, 27 Juni 2023
Penulis,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERSETUJUAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	14
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	17
H. Metode Penelitian	26
1. Jenis Penelitian	26
2. Tempat dan Subjek penelitian.....	27
3. Teknik pengumpulan data.....	28
4. Sumber data.....	34
5. Teknik analisis data.....	36
6. Rencana Pengujian Keabsahan data.....	37

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik	41
1. Sanggar Budaya.....	41
a. Pengertian Sanggar Budaya.....	41
b. Jenis-jenis Sanggar Budaya.....	45
c. Fungsi dan Manfaat Sanggar Budaya	47
d. Tujuan Sanggar Budaya	49
2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	50
a. Pengertian Nilai Pendidikan Karakter	50
b. Landasan dan Pijakan Pendidikan Karakter.....	59
c. Tujuan Pendidikan Karakter	63
d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	67

e. Indikator Nilai-nilai Pendidikan Karakter	71
3. Peran Sanggar Budaya Dalam Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	76

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	77
1. Sejarah Singkat Sanggar Budaya Bandakh Makhga.....	77
2. Profil Sanggar.....	77
3. Tujuan, Fungsi dan Tugas Sanggar Budaya Bandakh Makhga.....	78
4. Tugas Sanggar Budaya Bandakh Makhga	79
5. Letak Geografis	80
6. Keadaan Pembina/Pengurus	80
7. Profil Pengurus/ Pembina Rebana	81
8. Keadaan peserta.....	81
9. Kegiatan Sanggar Budaya Bandakh Makhga.....	83
B. Penyajian Data dan Fakta Penelitian	84
1. Peran Sanggar Budaya Bandakh Makhga	84
2. Program Sanggar Budaya Bandakh Makhga	87

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	93
1. Peran Sanggar Budaya Bandakh Makhga Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	93
2. Metode Pembinaan Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada peserta di Sanggar Budaya Bandakh Makhga Sukadanaham.....	99
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Didapat Peserta Sanggar Budaya Bandakh Makhga Sukadanaham.....	102
B. Temuan Penelitian	105
1. Peran Sanggar Budaya Bandakh Makhga dalam nilai-nilai pendidikan karakter	105
2. Metode Pembinaan Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada peserta di Sanggar Budaya Bandakh Makhga Sukadanaham.....	112
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Didapat Peserta Sanggar Budaya Bandakh Makhga Sukadanaham.....	116

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 125
B. Saran 126

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pembina/Pengurus Sanggar Budaya Bandakh Makhga 2022/2023	80
Tabel 2. Data Peserta Sanggar Budaya Bandakh Makhga	82
Tabel 3. Jadwal Kegiatan Sanggar Budaya Bandakh Magha Sukadanaham.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dari maksud judul skripsi, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah dalam judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peran

Secara etimologi peran berarti seseorang yang melakukan tindakan yang dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain. Artinya setiap tindakan yang dimiliki setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang.¹

Menurut Berry dalam Hertika menyebutkan bahwa peran sekumpulan harapan yang dibebankan kepada seseorang individu atau kelompok yang sedang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut bisa timbul dari masyarakat ataupun yang sedang menduduki posisi tersebut.² Peran di artikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.³

Sehingga dapat disimpulkan peran adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekumpulan orang untuk menghasilkan suatu perubahan yang diinginkan oleh masyarakat berdasarkan kedudukan atau jabatan yang dimiliki seseorang atau sekumpulan orang tersebut.

¹ Simbolon, Dewi Sarah, et al. Peranan pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur. *Jurnal Kewarganegaraan* 5.2 (2021): h. 295-302.

² Hertika, Fety Fitriana. *Peran Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Dalam Menjalankan Pengawasan Pada Penyelenggaraan Pemilu Tahun 2019 Di Kabupaten Ponorogo*. Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed. Ke-3, Cet. Ke-4, h. 854

2. Sanggar Budaya Bandakh Makhga

Sanggar merupakan tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau kelompok orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari dan seni musik. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar berupa kegiatan pembelajaran tentang seni yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan, hingga produksi.⁴ Bandakh Makhga adalah satu-satunya sanggar seni budaya yang berada di Lingkungan I Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjungkarang Barat Bandar Lampung. Sanggar ini bertujuan untuk melestarikan dan menumbuhkembangkan seni dan budaya masyarakat Lampung.⁵

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut serta menerapkan atau mempraktikkan dalam kehidupannya, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.⁶

Berdasarkan beberapa istilah diatas, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah peran Sanggar Budaya Bandakh Makhga dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Karakter Islam (studi pada masyarakat Tiyuh Sukadanaham Kota Bandar Lampung).

⁴ Audina, Sella. *Manajemen Sanggar Tari Sang Nila Utama Tanjung Uban Kabupaten Bintang Kepulauan Riau*. Diss. Universitas Islam Riau, 2018.

⁵ tessya Cynthia Pertiwi Et Al., Peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhga Dalam Pelestarian Nilai Budaya Lampung Di Sukadanaham, *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*, 2017, h. 1-14,.

⁶ Annur, Yusri Fajri, Ririn Yuriska, and Shofia Tamara Arditasari. "Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 2021.

B. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, setiap warga negara memiliki hak atas pendidikan.⁷ Pendidikan berperan penting dalam memastikan kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena melalui pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka seoptimal mungkin sesuai dengan lingkungan yang ada. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3, menjelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan meningkatkan peradaban bangsa dengan martabat. Tujuan utamanya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan upaya mengembangkan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁸

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian individu melalui pengajaran moralitas. Melalui pendidikan, individu dapat mengalami perubahan dalam diri mereka sendiri dan mampu berfungsi secara positif dalam kehidupan masyarakat.⁹ Fungsi pendidikan nasional mengembangkan berbagai kemampuan, membentuk kepribadian dan watak seluruh bangsa, serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam, yang bertujuan untuk membentuk keimanan, kebiasaan, dan pengetahuan keislaman pada peserta didik. Dengan demikian, pendidikan bertujuan untuk menghasilkan individu Muslim yang beriman kepada Allah SWT. Selain itu, pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk menciptakan individu yang berilmu, rajin beribadah, dan memiliki potensi tinggi dalam mengembangkan budaya keagamaan di lingkungan

⁷ Nur Kholik, *Peranan Sekolah Sebagai Lembaga Pengembangan Pendidikan Multikultural* 1, no. 2 (2017): h.249.

⁸ UU SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003

⁹ Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi* 1, No.1 (1970, *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (1970): h. 22–24

sekolah. Pendidikan dianggap sebagai sarana penting dalam membangun peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Pendidikan Karakter Islam adalah sistem pendidikan yang mencakup semua aspek kehidupan yang diperlukan oleh individu sebagai hamba Allah. Seperti yang kita ketahui, Islam merupakan panduan untuk semua aspek kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Menurut Achmadi, Pendidikan Karakter Islam diartikan sebagai upaya dalam menjaga dan mengembangkan fitrah asli manusia serta sumber daya yang terdapat dalam diri manusia untuk mencapai kesempurnaan. Artinya, Pendidikan Karakter Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan memiliki kemampuan yang berkaitan dengan hubungannya dengan Allah SWT.¹⁰

Dalam ajaran Islam, terdapat Nilai-nilai pendidikan yang begitu berharga untuk dipelajari setiap manusia yang telah dibebani oleh hukum syara', hendaknya ia mempelajari ilmu tersebut, sebab ilmu tersebut merupakan rukun agama Islam. Ilmu itu adalah ilmu akidah, ilmu fiqih dan ilmu tasawuf. Nilai ini didapatkan dari hadis yang disampaikan Malaikat Jibril kepada Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam sehingga hadis ini dikatakan dengan hadis Jibril.¹¹

Pendidikan Karakter Islam dalam bahasa Arab yang digunakan di negara Indonesia adalah *Tarbiyah al-Islamiyyah*. Dalam kaedah bahasa Arab, kata *Tarbiyah al-Islamiyyah* merupakan kalimat *Idafah* yang bermakna kata sandaran. Kalimat *idafah* adalah penggabungan satu kata benda pada kata benda lain yang menjadikan makna berarti kekhususan atau kepemilikan.¹² *Tarbiyah al-Islamiyyah* yang artinya adalah Pendidikan Karakter

¹⁰ Heru Juabdin Sada, Rijal Firdaos, Yunita sari, Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Nemui Nyimah di Masyarakat Lampung Pepadun, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 9, No.2 (Uin Raden Intan Lampung: Al-Tadzkiyyah, 2018), h.312

¹¹ Siregar, Idris, and Rosul Pilihan Daulay. Hadis Jibril: Nilai-Nilai Pendidikan Iman, Islam Dan Ihsan. *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 6.1 (2022): h. 803-822.

¹² Siregar, Idris, and Rosul Pilihan Daulay. Hadis Jibril: Nilai-Nilai Pendidikan Iman, Islam Dan Ihsan. *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 6.1 (2022): h. 803-822.

Islam bermakna khusus pembahasan tentang pendidikan yang hanya di dalam agama Islam. Seperti materi, pendidik, peserta didik dan lain sebagainya adalah dari kalangan Islam atau bersumber dari Islam. Islam sangat memandang tinggi orang yang memiliki pendidikan sebagaimana dalam surat Al Mujadillah ayat 11 sebagai berikut:

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya: ...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat,... (Surat Al-Mujadalah: 11).¹³

Dalam pemahaman Ramayulis yang lebih mendetail tentang Pendidikan Karakter Islam dalam bukunya, mengatakan Pendidikan Karakter Islam melalui pengajaran, pembinaan, kebiasaan, pembinaan-pembinaan dan pengembangan potensi diri, menyusupkan anak didik dengan ilmu dan nilai-nilai Islam. Proses tersebut bertujuan untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia ini dan seterusnya.¹⁴ Sebagaimana dalam surat an Nahl ayat 125, Allah SWT berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan

¹³ Tafisir Web, Surat Al-Mujadalah Ayat 11, <https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html> pada 17 Mei 2023.

¹⁴ Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia. 2015. h. 45.

Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Qs. An Anahl: 125)¹⁵

Ahmad Tafsir dalam Utari menyatakan Pendidikan Karakter Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang (pendidik) kepada seseorang (peserta didik) agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam, Pendidikan Karakter Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin.¹⁶ Dari definisi di atas, kesimpulan yang jelas bahwa Pendidikan Karakter Islam adalah menitik beratkan kepada landasan agama Islam. Oleh karena itu penulis mengartikan Pendidikan Karakter Islam adalah proses pemberian ilmu pengetahuan Islam yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Salah satu tujuan Pendidikan Karakter Islam adalah menjadikan manusia menjadi pemimpin baik untuk dirinya sendiri maupun keluarga dan orang lain sebagaimana dalam surat Al Baqarah ayat 30, Allah SWT berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۗ

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan*

¹⁵ Tafsir web, surat-an-nahl-ayat-125, diakses dari : <https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html> pada 17 mei 2023.

¹⁶ Utari, Lia, Kurniawan Kurniawan, and Irwan Fathurrochman. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3.1 (2020): 75-89.

mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Qs. Al Baqarah: 30)¹⁷

Al-Qur'an sebagai sumber Pendidikan Karakter Islam bisa dianalisa dalam aspek lainnya. Di satu sisi manusia ditunjuk sebagai khalifah, di sisi lain manusia juga sebagai subjek pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara proses penciptaan manusia sebagai khalifah yang tertera pada Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30.

Tujuan akhir Pendidikan Karakter Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْنۡنَ اِلَّا وَاَنْتُمْ

مُّسْلِمُوْنَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (Qs. Ali Imran: 102)¹⁸*

Pada dasarnya hal terpenting dalam pendidikan karakter ini adalah menekankan peserta didik untuk mempunyai karakter yang baik dan diwujudkan dalam perilaku.¹¹ Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun sikap, pola pikir, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berjiwa luhur, bertanggung jawab dan berakhlak karimah.¹⁹ Sedangkan menurut kitab Al-Mutafad min Qoshosh al-Qur'an, tujuan pendidikan karakter adalah membentuk manusia berakhlak alkarimah.²⁰

¹⁷ Tafsir web, surat al baqarah ayat 30, diakses dari <https://tafsirweb.com/290-surat-al-baqarah-ayat-30.html> pada 17 Mei 2023.

¹⁸ Tafsir web, Ali Imran ayat 102, diakses dari <https://tafsirweb.com/1234-surat-ali-imran-ayat-102.html> pada 17 Mei 2023.

¹⁹ Agus Zaenul Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah, (Yogyakarta: Arruz media, 2012), h. 22.

²⁰ Abdul Karim Zaidan, Al-Mustafad min Qoshosh al-Qur'an (Damaskus, Syiria : Arrisalah, 2017), h. 6.

Pendidikan karakter pada remaja merupakan upaya penting dalam membentuk individu yang berkualitas dan beretika. Remaja merupakan kelompok usia yang kritis dalam perkembangan pribadi dan sosial mereka, dan saat itulah nilai-nilai, sikap, dan perilaku mereka mulai terbentuk dengan lebih kuat. Ruang lingkup pendidikan karakter pada remaja melibatkan serangkaian aspek yang bertujuan untuk membimbing mereka menuju kehidupan yang bermakna dan bertanggung jawab.

Salah satu komponen utama dalam pendidikan karakter remaja adalah pembentukan nilai-nilai moral. Remaja diajarkan tentang prinsip-prinsip seperti kejujuran, integritas, kerendahan hati, dan tanggung jawab. Mereka juga diajarkan empati, pentingnya memahami perasaan dan pandangan orang lain. Ini membantu remaja memahami perbedaan antara tindakan baik dan buruk, serta konsekuensi moral dari tindakan mereka. Pendidikan karakter juga melibatkan pengembangan keterampilan sosial. Remaja diajarkan cara berkomunikasi dengan efektif, mendengarkan dengan baik, dan menyelesaikan konflik secara sehat. Mereka juga belajar toleransi, kerjasama, dan menghormati perbedaan pendapat dan budaya. Ini membantu mereka membangun hubungan interpersonal yang positif.

Selain itu, pendidikan karakter mencakup kesadaran diri, yaitu membantu remaja mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri, termasuk nilai-nilai, minat, dan tujuan hidup mereka. Ini mendukung pembentukan harga diri yang positif dan membangun keyakinan diri. Kesadaran sosial juga ditekankan, mengajarkan remaja tentang isu-isu sosial seperti keadilan, kesetaraan, dan tanggung jawab sosial.

Pendidikan karakter pada remaja bukan hanya tugas sekolah, tetapi juga tanggung jawab keluarga dan komunitas. Model peran yang baik dari orang dewasa, guru, dan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter remaja. Selain itu, melibatkan remaja dalam proyek-proyek sosial dan kegiatan komunitas dapat membantu mereka menerapkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Di tengah pesatnya perubahan sosial, teknologi, dan budaya di Indonesia, pendidikan karakter pada remaja menghadapi sejumlah tantangan yang serius. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah pengaruh lingkungan yang beragam dan terkadang kontradiktif terhadap nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan di rumah. Remaja seringkali terpapar pada pengaruh negatif dari teman sebaya, media sosial, dan budaya populer yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai moral yang diinginkan.

Penggunaan yang berlebihan dari teknologi dan media digital juga telah menjadi sumber masalah. Remaja sering terjebak dalam dunia maya yang penuh dengan konten yang tidak pantas atau kekerasan. Ini dapat memengaruhi persepsi mereka tentang nilai-nilai moral dan memunculkan tantangan dalam mengajarkan etika digital dan perilaku yang sehat secara online.

Selain itu, kesenjangan sosial dan ekonomi di Indonesia juga memainkan peran penting dalam pendidikan karakter remaja. Remaja dari latar belakang sosial dan ekonomi yang lebih rendah mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses pendidikan karakter yang berkualitas. Ini dapat memicu masalah seperti kurangnya akses ke pendidikan yang relevan, perasaan ketidaksetaraan, dan bahkan peningkatan risiko perilaku negatif. Ketidakkonsistenan dalam pendekatan pendidikan karakter antara sekolah, keluarga, dan komunitas juga menjadi tantangan serius. Belum tentu semua pihak selaras dalam nilai-nilai yang diajarkan kepada remaja, dan ini bisa menciptakan kebingungan dan ketidakpastian dalam pikiran remaja.

Dalam mengatasi masalah ini, penting untuk mengembangkan pendekatan holistik yang melibatkan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan komunitas. Ini mencakup penyesuaian nilai-nilai yang diajarkan di berbagai lingkungan, pelibatan remaja dalam diskusi dan kegiatan yang mempromosikan karakter yang baik, serta memberikan pelatihan kepada guru dan orang tua dalam pendidikan karakter. Selain itu, upaya juga harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya pendidikan karakter dalam membantu mereka menghadapi tantangan di dunia yang terus berubah ini.

Hanya dengan kerjasama yang kuat dan komitmen bersama, pendidikan karakter pada remaja di Indonesia dapat menjadi lebih efektif dan memberikan manfaat positif yang berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lingkungan Sukadanaham, terlihat banyak anak muda yang mulai meninggalkan Nilai-nilai pendidikan karakter. Fenomena yang memprihatinkan bagi masyarakat yang berpegang pada nilai-nilai Islam. Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat penurunan minat masyarakat terhadap pendidikan Islam, yang menyebabkan keterbatasan dalam penyebaran dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: 1) Peningkatan pengaruh budaya barat yang cenderung mengalihkan perhatian masyarakat dari pendidikan Islam. 2) Kurangnya sumber daya Pendidikan Karakter Islam yang kompeten dan memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Islam. 3) Keengganan masyarakat untuk memasukkan Pendidikan Karakter Islam sebagai bagian dari pendidikan formal. 4) Kendala ekonomi yang membuat masyarakat kurang memiliki akses terhadap sumber belajar Pendidikan Karakter Islam yang berkualitas. 5) Keterbatasan media dan sarana pendidikan Islam, seperti masjid, madrasah, dan sekolah.

Salah satu wadah yang masih menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islam di daerah Sukadanaham yaitu Sanggar Budaya Bandakh Makhga. Sanggar Budaya Bandakh Makhga dengan Pelindung Penyimbang Paksi Tiuh Sukadanaham merupakan satu-satunya sanggar seni budaya yang berada di Lingkungan I Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjungkarang Barat Bandar Lampung. Sanggar ini bertujuan untuk melestarikan dan menumbuhkembangkan seni, budaya, dan Nilai-nilai pendidikan masyarakat Lampung yaitu dengan cara menyatukan para pemuda-pemudi berperan aktif dalam mewujudkan dan memajukan dalam hal perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan seni budaya Lampung dan seni budaya islami kepada masyarakat khususnya daerah Lampung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus sanggar, bahwasanya sanggar Budaya Bandakh Makhga samapi saat ini masih berperan aktif dalam melestarikan seni budaya Lampung khususnya di Lingkungan Kelurahan Sukadanaham. Sanggar ini juga melestarikan seni budaya Islami, dengan tetap mempertahankan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islam didalamnya seperti kegiatan rebana, sholawatan, tari-tarian, musyawarah dengan menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islam kepada anggota Sanggar Budaya Bandakh Makhga. Kegiatan kegiatan tersebut sangat berdampak terhadap moral anggota Sanggar yang mengikuti kegiatan.

Tabel I. Jadwal Kegiatan Sanggar Budaya Bandakh Makhga

No	Hari	Jam	Kegiatan	Pembina
1	Selasa	20.00-21.00	Memberikan arahan sekaligus pemanasan	Bapak Idun dan Bapak Romi
		21.00-22.00	Latihan Pencak Silat	Bapak Idun dan Bapak Romi
2	Kamis	20.00-21.00	Memberikan arahan sekaligus pemanasan	Bapak Idun dan Bapak Romi
		21.00-22.00	Latihan Pencak Silat	Bapak Idun dan Bapak Romi
3	Jumat	20.00-21.00	Memberikan arahan sekaligus pemanasan	Bapak Idun dan Bapak Romi
		21.00-22.00	Latihan Pencak Silat	Bapak Idun dan Bapak Romi
4	Sabtu	20.00-	Latihan Tari	Ibu Ani

		21.00	Sembah	
		21.00- 22.00	Latihan Tari Bedana	Ibu Ani
5	Rabu	20.00- 21.00	Latihan Rebana & Hadra	Indra Gunawan
		21.00- 22.00	Latihan Rebana & Hadra	Indra Gunawan

Sumber: *Dokumentasi jadwal kegiatan di Sanggar Bandakh Makhga*

Sanggar Budaya Bandakh Magha adalah sebuah wadah yang potensial untuk mengimplementasikan pendidikan karakter pada remaja di Indonesia. Sanggar budaya dapat menjadi tempat yang kreatif dan inspiratif untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan budaya kepada remaja. peserta yang mengikuti pelatihan di Sanggar Budaya Bandakh Magha dapat mencakup remaja dari berbagai kelompok usia dan latar belakang. Sanggar budaya biasanya terbuka untuk semua orang yang memiliki minat dalam seni dan budaya, sehingga pesertanya dapat bervariasi. Berikut ini daftar peserta yang mengikuti kegiatan di Sanggar Budaya Bandakh Magha:

Tabel II. Peserta Sanggar Budaya Bandakh Makhga

No	Nama	Gender	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	Adel		√
2.	Andika	√	
3.	Alif	√	
4.	Alifa		√
5.	Aqila		√
6.	Azril	√	
7.	Bara	√	
8.	Dandi	√	

9.	Dini		√
10.	Dinda		√
11.	Fadil	√	
12.	Fariq	√	
13.	Fariz	√	
14.	Febri		√
15.	Faro	√	
16.	Gibran	√	
17.	Haikal	√	
18.	Ibnu	√	
19.	Ilham	√	
20.	Kevin	√	
21.	Keysa		√
22.	Latif	√	
23.	Manda		√
24.	Mentaati		√
25.	Mentari		√
26.	Nayra		√
27.	Rada		√
28.	Radit	√	
29.	Rahmat	√	
30.	Regina		√
31.	Reva		√
32.	Revan	√	
33.	Satria	√	
34.	Sauqi	√	
35.	Sultan	√	
36.	Tata	√	√
37.	Vani		√

38.	Velin		√
39.	Wira	√	
40.	Ziddan	√	
Jumlah		23	17
Jumlah Keseluruhan		40	

Sanggar Budaya Bandakh Magha dapat menjadi wadah yang bermanfaat untuk membantu remaja mengembangkan karakter yang kuat dan memahami nilai-nilai budaya mereka. Ini juga memungkinkan mereka untuk berkembang secara artistik dan pribadi sambil mendukung pertumbuhan moral mereka.

Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan peran sanggar budaya Bandakh Makhga dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Karakter Islam pada remaja di Sukadanaham. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul peran sanggar budaya bandakh makhga dalam nilai-nilai pendidikan karakter (studi pada masyarakat tiyuh Sukadanaham kota bandar lampung).

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka fokus penelitian ini yaitu: Peran sanggar budaya bandakh makhga dalam nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta di Sukadanaham.

2. Sub-Fokus Penelitian

Adapun sub-fokus pada penelitian ini yaitu:

- a) Program kegiatan yang dilaksanakan di Sanggar Budaya Bandakh Makhga dalam nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta.

- b) Metode yang digunakan di Sanggar Budaya Bandakh Makhga dalam nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Sanggar Budaya Bandakh Makhga dalam nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta di Sukadanaham?
2. Apa metode yang digunakan di Sanggar Budaya Bandakh Makhga dalam pembinaan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta di Sukadanaham?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran Sanggar Budaya Bandakh Makhga dalam nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta di Sukadanaham.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan metode yang digunakan di Sanggar Budaya Bandakh Makhga dalam pembinaan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta di Sukadanaham.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan positif dan dapat dijadikan data atau informasi penting bagi Sanggar Budaya Bandakh Makhga, guna melakukan upaya-upaya pengembangan pendidikan khususnya Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islam yang terkait dengan Akhlak Karimah peserta. Dan

mengoptimalkan kegiatan pelestarian budaya dan membina Akhlak Karimah peserta secara efektif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta

Secara praktis hasil penelitian ini dapat membina akhlak karimah peserta dalam mengikuti kegiatan di sanggar budaya. Selain hal tersebut, juga memberikan dorongan atau motivasi dalam belajar, bertanggung jawab pada setiap tugas-tugasnya serta dapat memberikan bekal untuk dapat bekerja sama dengan orang lain dalam konteks akhlak yang mulia.

b. Bagi Pelatih

Menjadi bahan evaluasi bagi pelatih untuk melakukan inovasi-inovasi baru dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islam pada peserta dan dapat menjadikan kegiatan-kegiatan di Sanggar untuk dapat membentuk akhlakul karimah peserta secara lebih efektif.

c. Bagi peneliti lain

Menjadi bahan acuan / referensi ketika akan mengadakan penelitian terkait hal yang sama dan kemudian dikembangkan.

d. Bagi peneliti sendiri

Penelitian ini banyak memberikan pengalaman bagi peneliti dalam proses membina akhlak karimah peserta, serta mendapatkan pengetahuan, dan dapat memperkaya wawasan berikut praktiknya dilapangan yang berguna bagi pilihan profesi peneliti di masa yang akan datang. Selain dari itu sebagai syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.


G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha mencari berbagai literature dan penelitian terdahulu (*prior research*) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

No	Peneliti	Tahun	Judul	Hasil
1	Nurlila Kamsi	2017	<i>Peranan majelis taklim dalam pembinaan nilai-nilai Islam di kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau</i>	Hasil penelitian ini menggambarkan an dalam menerapkan konsep nilai-nilai Islam yang berhubungan dengan manusia para jama'ah majelis taklim Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau sering bersilaturahmi , menjaga persaudaraan (ukhuwah islamiyah), merasa sederajat atau

				sama dihadapan Allah, berbuat adil, berbaik sangka, rendah hati, tepat janji, lapang dada, dapat dipercaya, perwira, hemat dan dermawan. ²¹
2	Ramadhan Gilang, Muhammad Rio Akil Abidin, dan Jaenal	2022	<i>Penerapan Ekstrakurikuler Qasidah Rebana Dalam Pembinaan Nilai Religius Pada Siswa di SDN Palumbonsari 1 Karawang Timur</i>	1) Penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana yang biasa dilaksanakan satu minggu sekali dengan alokasi waktu selama 3 jam pembelajaran dengan menggunakan perangkat pelatihan berupa Silabus dan penilaian. Selain perangkat pelatihan juga

²¹ Nurlila Kamsi, Peranan majelis taklim dalam penanaman nilai-nilai Islam di kecamatan lubuklinggau timur ii kota lubuklinggau, n.d.



				<p>menggunakan metode demonstrasi 2) siswa yang mengikuti ekstrakurikuler qasidah rebana memiliki Nilai Religius diantaranya; memiliki akhlak yang baik, shalat berjamaah dengan tepat waktu, disiplin dalam bedo'a, dan gemar bershalawat. ekstrakurikuler qasidah rebana. 3) faktor penghambat yang mempengaruhi yaitu dari segi waktu karena pelaksanaan ekstrakurikuler hanya dilaksanakan satu minggu sekali dan</p>
--	--	--	--	---


				beberapa siswa yang berbenturan dengan jadwal Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA), kemudian dari segi tempat yang kurang memadai dalam pelaksanaan. ²²
3	Deden Suryana, Akil, dan Jaenal Abidin	2022	<i>Tinjauan Peran Majelis Taklim dalam Membina Nilai-Nilai Islam di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang</i>	Hasil penelitian menunjukkan peranan majelis taklim dalam membina nilai-nilai Islam di Desa Koto Teluk adalah sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat

²² Muhammad Rio Ramadhan Gilang et al., Penerapan Ekstrakurikuler Qasidah Rebana Dalam Penanaman Nilai Religius Pada Siswa Di Sdn Palumbonsari 1 Karawang Timur, *ISLAMIKA*, Vol. 4 (2022), h. 636–53,.

				<p>yang bertaqwa kepada Allah SWT, wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syi'ar Islam dan media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa. Kegiatan-kegiatan majelis taklim di Desa Koto Teluk adalah mengadakan kegiatan ceramah atau pengajian. Faktor pendukung dalam pembinaan nilai-nilai Islam adalah adanya bimbingan dari ketua atau ustad/ustadzah , sarana dan</p>
--	--	--	--	---

				<p>prasarana dan kemauan Ibu-ibu majelis taklim. Sedangkan faktor penghambatnya adalah seperti keadaan kondisi fisik tubuh yang tidak mampu untuk mengikuti pengajian, bisa karena faktor usia atau dikarenakan sedang sakit.²³</p>
4	<p>Tessya Cynthia Pertiwi, Irawan Suntoro, dan Yunisca Nurmalisa</p>	2017	<p>Peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhga Dalam Pelestarian Nilai Budaya Lampung di Sukadanaham</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah terdapat peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhga sebagai wadah dalam menghimpun</p>

²³ Shindi Lara Fitri dan Daflaini, Tinjauan Peran Majelis Taklim dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang, *Journal of Da'wah*, Vol. 1 (2022), h. 237–61..



				<p>pemuda- pemudi dalam pelestarian nilai budaya Lampung, sebagai wadah dalam memberikan pendidikan bagi para pemuda- pemudi dan mengembangk an potensi dalam pelestarian nilai budaya Lampung, sebagai sumber informasi bagi para pemuda dan masyarakat dalam pelestarian nilai budaya Lampung, dan sebagai mitra pemerintah untuk memajukan seni dan budaya daerah dalam pelestarian</p>
--	--	--	--	--

				nilai budaya Lampung ²⁴
5	Ni Putu Desy Riskayanti,	2018	Peranan Sanggar Seni Budaya Dalam Membina Karakter Generasi Muda Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Studi Kasus Sanggar Seni Budaya Sinar Jomantara Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: 1) nilai kearifan lokal yang disisipkan yang dapat membuat generasi muda sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik adalah silih asih, silih asah, dan silih asuh. 2) Sanggar Seni Budaya melakukan perannya sebagai wadah pembentukan karakter berbasis nilai kearifan lokal melalui kesenian dan kebudayaan

²⁴ Pertiwi, Tessya Cynthia, Irawan Suntoro, and Yunisca Nurmalisa. "Peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhga dalam Pelestarian Nilai Budaya Lampung di Sukadanaham." *Jurnal Kultur Demokrasi* 5.4 (2017).

				<p>sebagai medianya. 3) Permasalahan yang terjadi mengenai penerapan kegiatan sanggar sebagai media untuk membina karakter berbasis kearifan lokal memiliki dua kendala yaitu kendala eksternal dan kendala internal. 4) Pihak pemerintah mendukung sanggar dalam membina karakter pada generasi muda.²⁵</p>
--	--	--	--	---

Berdasarkan orisinalitas penelitian ini dari penelitian terdahulu yang relevan, penelitian ini memfokuskan pada peran sanggar budaya bandakh makhga dalam nilai-nilai pendidikan

²⁵ Riskayanti, Ni Putu Desy. *Peranan Sanggar Seni Budaya Dalam Membina Karakter Generasi Muda Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Studi Kasus Sanggar Seni Budaya Sinar Jomantara Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2018.

karakter pada masyarakat Tiyuh Sukadanaham, menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berlokasi di Tiyuh Sukadanaham, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

Dalam penyusunan sebuah skripsi atau karya ilmiah tidak lepas dari penggunaan metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan. Penelitian dapat dikatakan berhasil jika peneliti mampu memahami dan mengetahui metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan. Menurut *Kirk* dan *Miller* mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam perisalahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.²⁶

Menurut Denzi dan Licoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang

²⁶ Octia Hasviani et al., Strategi Guru Paud dalam Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Peserta Didik di TK Negeri Pulau Beringin, *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 No. 5 (2022), h. 1458–66, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.583>.

ada.²⁷ Sedangkan menurut Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.²⁸

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretative, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis.²⁹

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat naratif, yaitu berupa data-data deskripsi yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung dilapangan dan diolah menjadi sebuah data yang sesuai dengan hasil lapangan.

2. Tempat dan Subjek penelitian

Peneliti memilih di Kelurahan Sukadanaham, Kecamatan Tanjungkarang Barat, Kota Bandar Lampung, kode pos 35156 sebagai tempat penelitian.

Subyek penelitian adalah pengurus sanggar, tokoh agama, pemuda, dan pemerintah daerah, yang ditetapkan

²⁷ Rahayuliana Rahayuliana dan Sri Watini, Implementasi Reward Asyik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak di RA Nurul Hidayah Batam, *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 8 No. 3 (2022), h. 1659, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1659-1666.2022>.

²⁸ Septia Nita Zulmaliza et al., Analisis Keefektifan Kalimat dalam... (Septia Nita Z, Rostina Taib, & Armia), Vol. 3 No. 2 (2018), h. 133–42,.

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretatif, Interaktif Dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 9-10.

dengan teknik Purposive sampling yaitu Teknik yang didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang diperkirakan erat sangkut pautnya dengan ciri-ciri atau sifatsifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya.³⁰

Berdasarkan teknik ini, maka sebagai *Key informan* dalam penelitian ini ditetapkan pengurus sanggar, dan sebagai responden ditetapkan pemuda peserta sanggar.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan tiga metode yaitu metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Arikunto, observasi merupakan suatu teknik pengumpul data yang dilakukan

³⁰ Sarbina, Fransiska, M. Asrori, and Indri Astuti. *Layanan Bimbingan Kelompok Tentang Konsep Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 7 Sungai Raya*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. h. 8-9.

dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.³¹

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.³²

Dari beberapa pengertian diatas, maka metode observasi adalah suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan.

Berdasarkan Buku *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods* oleh Lisa M. Given, bahwa metode observasi terdiri dari dari beberapa macam: (1) observasi partisipasi/participant observation, (2) observasi non-partisipasi/non participant observation, (3) observasi tersembunyi/covert observation, (4) observasi langsung/direct observation dan (5) observasi naturalistik/naturalistic observation. Berikut ini akan dibahas mengenai masing-masing jenis observasi tersebut.³³

1. Observasi Partisipasi

Menurut Tedlock observasi non-partisipan berarti peneliti melakukan pengamatan namun tidak berpartisipasi aktif dalam lokasi penelitian dan konteks di mana subyek peneliti hidup atau bekerja didalamnya. Dalam observasi partisipasi, pengamatan

³¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara), h.143.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 226.

³³ Tutik Rachmawati, *Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*, UNPAR Press, No. 1 (2017), h. 1–29,.

menjadi alat utama untuk mendapatkan data-data, sehingga peran dari partisipan atau informan kunci sangat penting untuk membantu peneliti memahami perbedaan budaya dan mengambil sikap yang tepat terhadap perbedaan budaya tersebut.

Dalam observasi partisipasi, pengamatan menjadi alat utama untuk mendapatkan data-data, sehingga peran dari partisipan atau informan kunci sangat penting untuk membantu peneliti memahami perbedaan budaya dan mengambil sikap yang tepat terhadap perbedaan budaya tersebut. Dengan berpartisipasi, memungkinkan peneliti untuk mencatat persepsi peneliti itu sendiri terhadap sebuah peristiwa, perasaan dan pemikiran-pemikiran yang diucapkan maupun dilakukan. Informasi-informasi ini akan sangat berguna dan saling melengkapi catatan dari peneliti

2. Observasi non partisipasi

Menurut William dalam *Given*, observasi non partisipasi merupakan metode yang relatif tidak terlalu mengganggu (*unobtrusive*) komunitas yang diteliti karena observasi dilakukan namun tanpa interaksi langsung dengan partisipan. Ada beberapa alasan sebuah penelitian lebih tepat menggunakan observasi nonpartisipasi. Pertama, keterbatasan akses peneliti terhadap kelompok tertentu sehingga tidak memungkinkan adanya kesempatan untuk melakukan observasi partisipan. Kedua, setting penelitian merupakan setting penelitian yang lokasinya yang sangat berbahaya, misalnya untuk topik penelitian mengenai demonstrasi dengan kekerasan, kerusuhan berlatar belakang SARA atau penelitian-penelitian lain terkait dengan tindakantindakan kolektif. Dalam setting penelitian seperti itu, tidak mungkin peneliti untuk melakukan pengamatan langsung namun bisa

mempelajari video pemberitaan soal kerusuhan tersebut atau demonstrasi tersebut.

3. Observasi tersembunyi (*covert observation*)

Mc Kechnie dalam *Given* memberikan penjelasan mengenai observasi tersembunyi (*covert observation*), menurutnya observasi tersembunyi adalah jenis tertentu dari observasi partisipasi dimana identitas peneliti, sifat penelitian, dan bahwa subyek dan obyek penelitian tertentu sedang diamati, harus dirahasiakan atau disembunyikan dan peneliti memainkan peran sebagai bagian dari subyek penelitian.

4. Observasi Langsung (*Direct Observation*)

Observasi langsung atau *direct observation* pandangan empiricism merupakan cara yang paling tepat untuk mengukur realitas dan menghasilkan kebenaran pengetahuan di dunia ini. Menurut penulis, metode observasi langsung ini adalah metode yang sesuai dengan etika penelitian ilmu-ilmu sosial karena sejak awal, peneliti harus secara transparan membuka identitas pribadinya, peran peneliti dalam pekerjaan pengamatan tersebut, dan tujuan dari penelitian. Untuk menjamin transparansi penelitian tersebut, peneliti dapat membuat sebuah website yang dapat diakses oleh umum untuk menjelaskan secara detail tentang tujuan dari penelitian tersebut. Persetujuan atau *consent* dari subyek individu yang diamati harus selalu ada. Sehingga ketika membuat analisa data-data hasil pengamatan, identitas asli harus dihilangkan atau disamarkan untuk menjamin kerahasiaan individu.

5. Observasi Naturalistik (*Naturalistic Observation*)

McKechnie dalam *Given* menjelaskan bahwa observasi naturalistik bertujuan untuk menemukan deskripsi yang sangat kaya dan otentik dari setiap perilaku dan kepentingan yang terdapat dalam sebuah

seting penelitian. Dengan demikian, karakter utama dari observasi naturalistik adalah peneliti sama sekali tidak memanipulasi seting penelitian dengan cara apapun dan tidak ada batasan apapun dari hasil penelitian. Artinya yang bermakna dan bernilai sebagai data dari hasil observasi naturalistik hanyalah dari sudut pandang partisipan sehingga setiap perkataan partisipan tentang pemahaman partisipan terhadap sebuah peristiwa atau aktivitas adalah hal yang penting.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi *non partisipan*, dimana peneliti akan mengambil data dalam tehknik ini berupa:

- a. Data tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu Sanggar Seni Budaya Bandakh Makhga di Lingkungan I Kelurahan Sukadanaham.
- b. Data tentang keadaan guru, peserta, sarana dan prasarana Sanggar Seni Budaya Bandakh Makhga di Lingkungan I Kelurahan Sukadanaham.

2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peniliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Interview merupakan hatinya penelitian sosial. Bila anda lihat jurnal dalam ilmu sosial, maka akan

anda temui semua penelitian sosial didasarkan pada interview, baik yang standar maupun yang dalam.³⁴

Pembagian jenis wawancara lain juga dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam Moleong dimana jenis wawancara menurut mereka yaitu (a) wawancara oleh tim atau panel, (b) wawancara tertutup (c) wawancara terbuka, (d) wawancara riwayat secara lisan, dan (e) wawancara terstruktur dan (f) tak terstruktur.³⁵

- a) Wawancara oleh tim/ panel berarti wawancara dilakukan tidak hanya oleh satu orang, tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap seseorang yang diwawancarai.
- b) Wawancara Tertutup, kegiatan wawancara dimana biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka diwawancarai.
- c) Wawancara Terbuka yaitu kegiatan wawancara dimana para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu.
- d) Wawancara riwayat secara lisan merupakan jenis wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang membuat karya ilmiah besar, sosial, pemabngunan, perdamaian dan sebagainya.
- e) Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Format wawancara yang digunakan bisa bermacam-macam dengan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.
- f) Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang cirinya kurang diinterupsi dan arbitrer. Wawancara tak terstruktur digunakan untuk

³⁴ *Ibid.*, h. 231-232.

³⁵ Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.

Wawancara pada penelitian ini merupakan wawancara terstruktur yang digunakan untuk mendapatkan data primer terkait dengan karakteristik fisik dan aktivitas di lokasi penelitian. Wawancara dilakukan kepada pengurus sanggar, tokoh agama, dan pemuda peserta Sanggar Budaya Bandakh Magha di Sukadanaham.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang berupa dokumen berdasarkan catatan atau sebagainya. Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁶

Menurut Milan dan Schumacher, dokumen merupakan rekaman masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan, surat, buku harian dan dokumen-dokumen. Dokumen kantor termasuk lembar internal, file peserta dan pegawai, deskripsi program dan data statistic dan institusi.³⁷

4. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber dan tertulis foto.³⁸

1) Sumber data utama (primer)

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 231.

³⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 94.

³⁸ *Ibid.*, h. 112.

Sumber data utama yang dimaksudkan adalah sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta, dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber utama adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan (observasi). Data dalam penelitian ini bersumber dari :

a. Pengurus Sanggar

Ketua Sanggar Bapak Indra Gunawan menjadi sumber data dalam mendapatkan informasi tentang sejarah berdirinya sanggar Budaya Bandakh Makhga tersebut. Tugas, tujuan, dan Fungsi sanggar dari hal pembelajaran dan latihan hingga kedalam bidang lain sebagainya.

b. Pelatih

Bapak Idun Faradinata selaku salah satu pelatih rebana di sanggar Budaya Bandakh Makhga ini menjadi sumber penting dalam penelitian ini, karena dari peneliti akan mendapatkan informasi tentang pembinaan nilai-nilai Pendidikan Karakter Islam yang ditanamkan kepada peserta dalam proses pelatihan.

c. Peserta Sanggar

Penelitianpun akan menggunakan peserta dalam penelitiannya, dalam hal ini peserta akan menjadi salah satu sumber data yang hanya sekedar melengkapi pelaksanaan penelitian. Adapun peserta yang dijadikan subyek penelitian yaitu peserta sanggar sebanyak 40 anak.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik,

majalah, koran keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.³⁹

Dalam penelitian ini adalah data yang diambil pada gambaran umum di Sanggar Budaya Bandakh Magha, sebagai berikut:

- 1) Historis dan geografis
- 2) Struktur organisasi
- 3) Keadaan pengurus dan peserta

5. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengirimkan data keadaan pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁰ Dari data-data pustaka yang telah didiskripsikan dengan disertai interpretasi, peneliti menganalisis secara kualitatif dengan menggunakan konsep miles dan huberman, yaitu mereka menyatakan bahwa tiga tahap yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu, reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification).

1) Data Reduksi (*data reduction*)

Kegiatan mereduksi data yaitu data mentah yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi diklarifikasikan, kemudian diringkas agar mudah dipahami. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data sedemikian rupa sehingga

³⁹ D Sumpena, Peran Kepemimpinan Politik Dalam Pengembangan Paham Ajaran Keagamaan, *Ojs.Kopertais02.or.Id*, Vol. 03 No. 06 (2016), h. 162–77, tersedia pada <http://ojs.kopertais02.or.id/index.php/itibar/article/download/42/42> (2016).

⁴⁰ Dewi, Nimas Dita Kusuma. *Strategi Public Relations Dalam Membangun Citra Perusahaan Melalui Plant Visit Di Pt Krakatau Steel (Persero) Tbk Pada Tahun*. Diss. Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2020. h. 103.

kesempatan akhir dari peneliti dapat dibuat dan diverifikasi.⁴¹

2) Penyajian Data (*data display*)

Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴² Dengan sajian data tersebut membantu untuk memenuhi sesuatu yang sedang terjadi kemudian untuk membuat suatu analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman terhadap data yang disajikan tersebut.

3) *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, data akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴³

6. Rencana Pengujian Keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi

⁴¹ Subino Hadisubroto, *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data Dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif*, (Bandung: IKIP,2009), h. 17.

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 341.

⁴³ *Ibid.*, h. 345.

dengan teman sejawat, member cek, dan analisis kasus negatif.⁴⁴

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Terdapat beberapa macam triangulasi, yaitu: triangulasi sumber, penyidik, teori, dan metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁵

2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap. Dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

3. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara.

4. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian.⁴⁶

Berdasarkan paparan triangulasi diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu pengurus sanggar, tokoh agama, pemuda/peserta sanggar, dan pemerintah daerah atau yang lainnya yang terkait dengan peran

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 212.

⁴⁵ *Ibid.*, 189-192.

⁴⁶ Bachtiar S Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, *Teknologi Pendidikan* 10 (2010), h. 46.

sanggar budaya bandakh makhga dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Karakter Islam pada remaja di Sukadanaham





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Sanggar Budaya

a. Pengertian Sanggar Budaya

Sanggar, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah tempat di mana kegiatan seni dilakukan. Dalam pengertian lain, istilah "sanggar" dapat merujuk pada suatu tempat atau fasilitas yang digunakan oleh komunitas atau kelompok orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan seni seperti tari, lukisan, kerajinan, atau peran.⁴⁷ Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan, hingga produksi. Semua proses hampir sebagian besar dilakukan di dalam sanggar.

Menurut Rusliana, sanggar merupakan wadah di mana kegiatan dilakukan untuk membantu dan mendukung kemajuan serta penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Sanggar seni, khususnya, adalah tempat atau ruang di mana manusia dapat melakukan atau mempelajari berbagai bentuk seni dengan tujuan menjaga kelestariannya di masyarakat. Di sanggar seni, kita memiliki kesempatan untuk mempelajari berbagai jenis tarian, musik, vokal, teater, seni ukir, lukisan, dan lain sebagainya.⁴⁸ Sanggar adalah tempat atau fasilitas yang digunakan oleh sebuah komunitas atau sekelompok orang untuk menjalankan kegiatan tertentu. Sanggar seni, khususnya, merupakan tempat di mana

⁴⁷ Katuuk, Oktaviani Margareta, Nourma Mewengkang, and Edmon R. Kalesaran. Peran Komunikasi Organisasi dalam meningkatkan eksistensi sanggar seni Vox Angelica. *Acta Diurna Komunikasi* 5.5 (2016).

⁴⁸ Syahbana Putera, Shufl. *Peranan Sanggar Seni Condong Tresno Terhadap Siswa Di Kelas XI Smk Mambaul Falah Bondowoso Pada Pembelajaran Drama*. Diss. Universitas Pendidikan Ganesha, 2022.

seseorang dapat belajar dan mengembangkan keterampilan dalam berbagai bidang seni, seperti seni lukis, seni tari, teater, seni musik, serta kriya atau kerajinan.⁴⁹

Selain itu, sanggar juga merupakan salah satu lembaga pelatihan yang termasuk dalam kategori pendidikan nonformal.⁵⁰ Biasanya, sanggar mencakup seluruh proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Proses tersebut meliputi pengenalan melalui workshop atau pelatihan singkat, pembelajaran teknik atau keterampilan, penciptaan atau pembuatan karya, serta tahap produksi. Sebagai contoh, dalam pembelajaran melukis di sanggar, peserta akan belajar teknik melukis, membuat karya lukis, kemudian karya tersebut dapat dipamerkan, dijual, atau bahkan dilelang di dalam lingkungan sanggar itu sendiri.⁵¹ Dalam pandangan Tylor yang dikutip oleh Elly, budaya dijelaskan sebagai suatu keseluruhan kompleks yang mencakup berbagai elemen seperti pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, ilmu pengetahuan, adat istiadat, kemampuan lain, serta kebiasaan yang diperoleh oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain, budaya melibatkan semua aspek kehidupan manusia yang terbentuk melalui proses sosial dan pengalaman sebagai bagian dari komunitas atau masyarakat.⁵² R. Linton memandang kebudayaan sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari, di mana unsur pembentuknya

⁴⁹ Hidayat, M. Arif, Ali Anwar, and Noer Hidayah. Pendidikan non formal dalam meningkatkan keterampilan anak jalanan. *EDUDEENA: Journal of Islamic Religious Education* 1.1 (2017): 31-42.

⁵⁰ Yulidar, Yulidar, Syuraini Syuraini, and Ismaniar Ismaniar. "Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 6.2 (2018): h. 245-251.

⁵¹ Purnama, Yuzar. Peranan Sanggar dalam melestarikan kesenian tradisional Betawi. *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research* 7.3 (2015): 461-476.

⁵² Elly. M Setiadi, Ilmu Sosial Budaya Dasar (Jakarta: Kencana 2012), h. 28

didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya.⁵³

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut culture yang berasal dari kata latin colere yaitu mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani, kata culture juga kadang sering diterjemahkan sebagai “Kultur” dalam bahasa Indonesia.⁵⁴ Kebudayaan dalam Herkovits adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia.⁵⁵ Pada kajian Antropologi, budaya dianggap merupakan singkatan dari kebudayaan yang tidak ada perbedaan dari definisi.⁵⁶ Menurut Koentjaraningrat kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Koentjaraningrat juga menerangkan bahwa pada dasarnya banyak yang membedakan antara budaya dan kebudayaan, di mana budaya merupakan perkembangan majemuk budi daya, yang berarti daya dari budi. Jadi kebudayaan atau disingkat budaya, menurut Koentjaraningrat merupakan keseluruhan sistem gagasan,

⁵³ Bauto, Laode Monto. Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23.2 (2014): h. 11-25.

⁵⁴ Aslan, & Yunaldi, A. Budaya Berbalas Pantun Sebagai Media Penyampaian Pesan Perkawinan Dalam Acara Adat Istiadat Perkawinan Melayu Sambas. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 2(2), 2018, h. 111-122. <https://doi.org/10.23971/1f.v2i2.962>; Syakhrani, Abdul Wahab, and Muhammad Luthfi Kamil. "Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal." *Cross-border* 5.1 (2022): 782-791.

⁵⁵ Bauto, Laode Monto. "Perspektif agama dan kebudayaan dalam kehidupan masyarakat indonesia (Suatu tinjauan sosiologi agama)." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23.2 (2014): h. 11-25.

⁵⁶ Indrastuti, Novi Siti Kussuji. "Representasi Unsur Budaya dalam Cerita Rakyat Indonesia: Kajian Terhadap Status Sosial dan Kebudayaan Masyarakat." *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 3.3 (2018): h. 189-199.

tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.⁵⁷

Secara spesifik menurut Linton dalam Muchtar, budaya merupakan konfigurasi perilaku manusia dari elemen-elemen yang ditransformasikan oleh anggota masyarakat. Secara umum budaya telah dianggap sebagai milik manusia dan digunakan sebagai alat komunikasi sosial yang didalamnya terdapat proses imitasi (peniruan).⁵⁸ Menurut Saiful Sagala, budaya adalah suatu konsep yang membangkit minat dan berkenaan dengan cara manusia hidup, belajar berpikir, merasa, mempercayai, dan mengusahakan apa yang patut menurut budanya dalam arti kata merupakan tingkah laku dan gejala sosial yang menggambarkan identitas dan citra suatu masyarakat.⁵⁹ Budaya didefinisikan sebagai cara hidup orang yang dipindahkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya. Budaya merupakan pola asumsi dasar bersama yang dipelajari kelompok melalui pemecahan masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal. Sekelompok orang terorganisasi yang mempunyai tujuan, keyakinan dan nilai-nilai yang sama, dan dapat diukur melalui pengaruhnya pada motivasi.⁶⁰

Berdasarkan pemikiran diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sanggar budaya adalah suatu tempat atau

⁵⁷ Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi (Rineka Cipta: Jakarta, 2009), h. 144.

⁵⁸ Muchtar, Khoiruddin, Iwan Koswara, and Agus Setiawan. "Komunikasi antar budaya dalam perspektif antropologi." *Jurnal manajemen komunikasi* 1.1 (2016).

⁵⁹ Syaiful Sagala, Memahami Organisasi Pendidikan: Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2013.

⁶⁰ Aslan, Setiawan, A., & Hifza. (2019). Peran Pendidikan dalam Merubah Karakter Masyarakat Dampak Akulturasi Budaya di Temajuk. *FENOMENA*, 11(1), h. 11–30. <https://doi.org/10.21093/fj.v11i1.1713>; Syakhrani, Abdul Wahab, and Muhammad Luthfi Kamil. "Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal." *Cross-border* 5.1 (2022): h. 782-791.

sarana atau wadah yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan pengembangan diri khususnya dalam bidang seni dan budaya melestarikan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Jenis-Jenis Sanggar Budaya

Jenis – jenis sanggar dibagi menjadi 4, yaitu:

1. Sanggar Ibadah, digunakan untuk beribadah, biasanya dihalaman belakang rumah. Hal ini merupakan tradisi masyarakat Jawa pada jaman dulu.
2. Sanggar Seni Budaya, digunakan untuk belajar seni dan budaya.
3. Sanggar Kerja, digunakan untuk tempat bertukar pikiran perihal suatu pekerjaan.
4. Sanggar Anak, digunakan untuk anak – anak belajar tentang sesuatu hal diluar kegiatan sekolah.

Sanggar budaya dapat memiliki berbagai jenis tergantung pada fokus kegiatan dan tujuannya. Berikut adalah beberapa jenis umum dari sanggar budaya:

1. Sanggar Seni Rupa: Sanggar ini fokus pada seni visual seperti lukisan, patung, seni grafis, dan seni rupa lainnya. Anggotanya dapat belajar, berlatih, dan menciptakan karya seni.
2. Sanggar Tari dan Musik: Ini adalah tempat di mana orang dapat belajar menari, memainkan alat musik, dan mengekspresikan diri melalui tari dan musik. Sanggar ini sering mempersiapkan pertunjukan atau pentas.
3. Sanggar Teater dan Drama: Sanggar ini memberikan kesempatan untuk belajar berakting, mengembangkan keterampilan drama, dan melakukan pertunjukan teater.

4. Sanggar Sastra dan Puisi: Ini adalah tempat di mana para penulis dan penyair berkumpul untuk berbagi, membaca, dan membahas karya-karya sastra dan puisi mereka.
5. Sanggar Kerajinan Tangan: Sanggar ini berfokus pada kerajinan tangan seperti anyaman, pembuatan perhiasan, keramik, dan berbagai jenis kerajinan lainnya.
6. Sanggar Kuliner: Orang belajar memasak hidangan tradisional atau eksperimental dalam sanggar ini dan sering kali berbagi hidangan yang mereka buat.
7. Sanggar Bahasa: Tempat di mana orang dapat belajar bahasa asing atau memperdalam pemahaman tentang bahasa dan budaya tertentu.
8. Sanggar Tradisi Budaya: Sanggar ini berfokus pada pelestarian dan pengembangan tradisi budaya seperti upacara adat, kerajinan tangan tradisional, dan tarian etnik.⁶¹
9. Sanggar Fotografi: Ini adalah tempat di mana fotografer amatir dan profesional berkumpul untuk membagi pengetahuan mereka tentang fotografi dan berbagi karya mereka.
10. Sanggar Multikultural: Sanggar ini bertujuan untuk merayakan dan mempromosikan pemahaman dan toleransi lintas budaya dengan menggabungkan berbagai elemen budaya.
11. Sanggar Digital dan Media: Sanggar ini berfokus pada kreativitas digital, termasuk pembuatan film, desain grafis, dan pengembangan konten media sosial.
12. Sanggar Seni Sirkus: Sanggar ini memberikan pelatihan dalam berbagai keterampilan sirkus seperti jongleur, akrobat, dan badut.

⁶¹ Kussoy, Gabriela Camilie De Lellis. "Peranan Sanggar Komandan Terhadap Perkembangan Tari Gelang Dadas Dan Bawo Di Kota Tamiang Layang." *TANDIK: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni* 2.1 (2022): 11-26.

13. Sanggar Seni Ekspresionisme: Tempat di mana anggota dapat mengekspresikan diri mereka secara bebas melalui seni abstrak dan ekspresionis.
14. Sanggar Musik Tradisional: Fokus pada memainkan alat musik tradisional tertentu dan melestarikan musik tradisional suatu budaya.
15. Sanggar Seni Peran dan Improvisasi: Sanggar ini mendukung pengembangan keterampilan berakting, improvisasi, dan pengarahan pertunjukan teater.⁶²

Jenis-jenis sanggar budaya ini dapat bervariasi dan sering kali tergantung pada minat dan kebutuhan komunitas serta tujuan spesifik sanggar tersebut.

c. Fungsi dan Manfaat Sanggar Budaya

Fungsi utama dari sanggar budaya adalah:

1. Menanamkan serta menjaga nilai luhur dari seni dan budaya.
2. Mengembangkan potensi para seniman atau perajin yang berada di daerah setempat
3. Dapat menyalurkan minat serta bakat di bidang seni

Lebih jauh Sumanshara memaparkan bahwa secara khusus sebuah kelompok seni atau sanggar berdiri atas dasar tujuan-tujuan tertentu, sesuai dengna visi dan misi sanggar yang dibentuk. Tetapi secara umum tujuan dibentuknya sanggar yaitu:⁶³

- a. Mengolah seni yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat untuk kepentingan pertunjukan dengan tidak meninggalkan ciri khas budaya daerahnya.
- b. Untuk kepentingan studi kesenian secara keseluruhan yang dimiliki masyarakat tradisi dan kesenian yang

⁶² Muliani, Ria. *Pembinaan Sanggar Seni Sanjajo Di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Diss. Universitas Islam Riau, 2019.

⁶³ Muliani, Ria. *Pembinaan Sanggar Seni Sanjajo Di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Diss. Universitas Islam Riau, 2019.

berhubungan dengan benda-benda budaya koleksi museum dengan tahapan pembinaan sebagai berikut: menggali (meneliti dan menginventarisir bentuk dan jenis kesenian yang ada), memelihara, melestarikan, dan membina serta mengembangkan kesenian daerah.

- c. Untuk menghidupkan kembali kesenian yang sudah hampir punah dan dapat menciptakan lapangan kerja bagi para seniman serta dapat mendukung fungsi museum sebagai tempat rekreasi.

Manfaat dari pembentukan sanggar budaya adalah sebagai berikut:

- 1) melalui sanggar budaya para penikmat mendapat informasi tentang suatu kebudayaan khususnya seniman tradisi.
- 2) Melalui atraksi-atraksi seni yang digelar kelompok seni atau sanggar dapat memperkenalkan dan menambah informasi tambahan tentang suatu budaya sehingga dapat diketahui, dihayati, dan dinikmati oleh masyarakat.
- 3) Melalui atraksi-atraksi (tari, musik, vocal, dan lukis) yang digelar dapat memperkenalkan dalam meningkatkan pengenalan dan apresiasi budaya.
- 4) Melalui sanggar budaya, pembinaan kesenian dapat terorganisasi secara baik sehingga pembinaan dan pengembangannya berakar pada kebudayaan asli suatu kelompok atau suku bangsa.
- 5) Melalui sanggar budaya, bagian dari kebudayaan yang tidak dapat dipamerkan di museum seperti: gerak tari, musik (instrument dan vocal), pelaku seni (penari dan pemusik) dan lain-lainnya dapat dilihat

melalui pertunjukan seni yang ditampilkan oleh sanggar seni.⁶⁴

d. Tujuan Sanggar Budaya

Tujuan utama dari sanggar budaya adalah:

1. Menjadi alternatif wisata atau rekreasi masyarakat
2. Menjadi wadah bagi para seniman atau perajin dan pecinta seni untuk lebih mengenal lebih dalam dari seni.
3. Dapat menjadi sarana edukasi di bidang seni khususnya bagi masyarakat.
4. Dapat menjadi suatu wadah atau sarana untuk mengapresiasi sebuah karya seni.⁶⁵

Tujuan dari sebuah sanggar budaya dapat bervariasi tergantung pada misi dan fokusnya, namun, berikut adalah beberapa tujuan umum yang mungkin ingin dicapai oleh sebuah sanggar budaya:⁶⁶

1. Pelestarian Warisan Budaya: Mempertahankan, merawat, dan melestarikan tradisi budaya, seni, dan warisan yang mungkin terancam punah.
2. Pengembangan Keterampilan: Memberikan lingkungan di mana anggotanya dapat mengembangkan keterampilan seni tertentu, seperti seni rupa, tari, musik, atau kerajinan tangan.
3. Pendidikan Budaya: Memberikan pendidikan dan pemahaman tentang budaya, sejarah, dan nilai-nilai budaya yang terkait dengan kegiatan sanggar.

⁶⁴ Rumansara, Enos H. "Peran Sanggar Seni dalam Menunjang Kegiatan Bimbingan Edukatif Pada Pameran Benda Budaya Koleksi Museum-museum di Papua." *Antropologi Papua* 1.3 (2013): h. 1693-2099.

⁶⁵ Hambadjawa, Johan Agung Pramono. *Sanggar Seni Kerajinan Keris Di Imogiri Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular*. Diss. Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2020.

⁶⁶ Tarakanita, Dian, et al. "Peran Komunitas Pojok Budaya Dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal Melalui Cultural Tourism di Bantul." *Jurnal Penelitian Humaniora* 22.1 (2017): h. 45-56.

4. **Ekspresi Kreatif:** Memfasilitasi ekspresi kreatif individu melalui seni dan budaya, memberi mereka kesempatan untuk menciptakan karya seni mereka sendiri.
5. **Integrasi Sosial:** Menciptakan lingkungan sosial yang inklusif di mana orang dari berbagai latar belakang budaya dapat bertemu, berinteraksi, dan membangun hubungan.
6. **Menginspirasi dan Menghibur:** Memberikan hiburan dan inspirasi bagi anggota dan masyarakat umum melalui pertunjukan seni, pameran, dan acara budaya.
7. **Kesejahteraan Emosional:** Meningkatkan kesejahteraan emosional anggotanya dengan memberikan outlet untuk mengatasi stres dan meningkatkan kebahagiaan melalui seni dan kreativitas.
8. **Pertukaran Budaya:** Mendorong pertukaran budaya antara komunitas yang berbeda untuk memperkaya pemahaman dan toleransi lintas budaya.
9. **Pengembangan Identitas Budaya:** Membantu anggotanya merasa lebih terhubung dengan identitas budaya mereka dan merasa bangga dengan warisan mereka.
10. **Pemberdayaan Masyarakat:** Mendukung pemberdayaan komunitas melalui aktivitas budaya yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan memajukan komunitas tersebut.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

a. Pengertian Nilai Pendidikan Karakter

Dalam Ensiklopedia Britanica yang dikutip oleh Jalaluddin dalam Nurul menyebutkan bahwa *nilai itu*

*merupakan suatu penerapan atau suatu kualitas suatu objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi.*⁶⁷

Menurut Milton dan James Bank dalam Ilyas, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki, dan dipercayai.⁶⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai adalah konsep, sikap, dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya.

Menurut Horrock dalam Asfiyak pengertian nilai adalah suatu yang memungkinkan individu atau kelompok social membuat keputusan mengenai apa yang ingin dicapai atau sebagai sesuatu yang dibutuhkan.⁶⁹ Secara dinamis, nilai dipelajari dari produk social dan secara perlahan diinternalisasikan oleh individu serta diterima sebagai milik bersama dengan kelompoknya. Nilai adalah standart konseptual yang relative setabil, dimana secara eksplisit maupun implisit membimbing individu dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai serta aktifitas dalam rangka memenuhi kebutuhan psikologi.⁷⁰

Sedangkan arti nilai menurut Zakiyah Daradjat dalam Tasari dkk. adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang

⁶⁷ Nurul, Apriani. *Pemikiran Jalaluddin Rumi Dalam Buku Matsnawi Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2021.

⁶⁸ Ilyas, Muhammad Fandi. *Upaya Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Siswa Di SMP Negeri 8 Kediri*. Diss. IAIN Kediri, 2018.

⁶⁹ Asfiyak, Moh. *Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Aqidah Islamiyah pada Siswa di MtsN Kanigoro*. Diss. IAIN Kediri, 2019.

⁷⁰ Wicaksono, Hendra. *INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM SENI BUDAYA ONTA-ONTAAN (Studi Kasus di Paguyuban Onta-ontaan Desa Jabung, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020.

memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria maupun perilaku.⁷¹

Menurut Chabib Thoha dalam Restianah Pendidikan Islam, pembinaan nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.⁷²

Mengenai arti agama secara etimologi terdapat perbedaan pendapat, di antaranya ada yang mengatakan bahwa kata agama berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu: *a* berarti tidak dan *gama* berarti kacau, jadi berarti tidak kacau.⁷³ Kata agama diambil dari bahasa sangsekerta yaitu dari kata *a* = tidak, dan *gama* = kacau atau kocar kacir. Dengan demikian, agama berarti tidak kacau, tidak kocar kacir, teratur.⁷⁴

Agama menurut bahasa adalah taat, tunduk, keyakinan, peraturan dan ibadah.⁷ Setelah menjelaskan pengertian agama dalam segi bahasa, dilanjutkan dengan pengertian agama menurut segi istilah. Agama menurut istilah dalam pandangan Mahmud Syaltut dalam Al Fata adalah ketetapan-ketetapan Ilahi yang

⁷¹ Tasari, Novi, Muhammad Isnaini, and Izza Fitri. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Dan Moral Pada Anak Di Tk Nurul Iman Desa Srijaya Kecamatan Rantau Bayur Musi Banyuasin. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1.7 (2022): h. 1895-1902.

⁷² Ristianah, Niken. Internalisasi nilai-nilai keislaman perspektif sosial kemasyarakatan. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.1 (2020): h. 1-13.

⁷³ Herlina, Lina. Disintegrasi sosial dalam konten media sosial Facebook. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial* 1.2 (2018): h. 232-258.

⁷⁴ Muhajarah, Kurnia. Pendidikan Toleransi Beragama Perspektif Tujuan Pendidikan Islam. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial* 3.2 (2016): 160-178.

diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup.⁷⁵

Sedangkan secara terminologis, pengertian Islam diungkapkan oleh Ahmad Abdullah Almasdoosi dalam Mani dan Mutia, Islam adalah sebagai kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejak manusia diturunkan dimuka bumi, dan terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam al-qur'an yang suci yang diwahyukan Allah kepada nabi-Nya yang terakhir, yakni nabi Muhammad Bin Abdullah: suatu kaidah hidup yang memuat tuntunan yang jelas dan lengkap mengenai aspek kehidupan manusia, baik spiritual maupun material.⁷⁶

Nilai bukan semata-mata untuk memenuhi dorongan intelek dan keinginan manusia. Nilai justru untuk membimbing dan membina manusia supaya menjadi lebih luhur, lebih matang sesuai dengan martabat *human dignity*. *Human Dignity* ialah tujuan itu sendiri, tujuan dan cita-cita manusia.⁷⁷ Perlu dijelaskan bahwa apa yang disebut nilai adalah suatu pola normal yang menentukan tingkah laku yang di inginkan bagi sesuatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya. Nilai lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem social.⁷⁸

⁷⁵ Al Fata, M. Triono. Manifestasi Budaya Dalam Pendidikan Islam: Membangun Intelektualisme Budaya dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 10.2 (2015): h. 291-316.

⁷⁶ Mani, Mutia La Ode. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Kande'a Pada Suku Buton di Banda Neira Kabupaten Maluku Tengah*. Diss. IAIN Ambon, 2022.

⁷⁷ Asshiddiqie, Jimly. Gagasan negara hukum Indonesia. *Makalah Disampaikan dalam Forum Dialog Perencanaan Pembangunan Hukum Nasional yang Diselenggarakan oleh Badan Pembinaan Hukum Nasional Kementerian Hukum dan*. 2011.

⁷⁸ Sumatri, Titik Sukmiati, and Alwizar Alwizar. Paradigma Nilai Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal An-Nur* 10.2: 39-51.

Untuk membentuk pribadi masyarakat yang memiliki moral dan nilai yang baik maka diperlukan adanya suatu pendekatan pembinaan nilai dalam diri masyarakat. Pendekatan pembinaan nilai ini mempunyai dua tujuan, yaitu: 1) Dapat diterimanya nilai oleh peserta didik 2) Berubahnya nilai-nilai oleh peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai social yang diinginkan untuk mengalami perubahan yang lebih baik.⁷⁹

Sedangkan sistem nilai dalam Pendidikan Karakter Islam mempunyai keagungan universal, ada tiga ciri utama, yaitu:

- a) Keridhoan Allah SWT merupakan tujuan hidup Muslim yang utama.
- b) Ditegaskan nilai-nilai Islam berkuasa penuh atas segala aspek kehidupan manusia.
- c) Islam menuntut manusia agar melaksanakan sistem kehidupan berdasarkan norma-norma kebajikan dan jauh dari kejahatan.⁸⁰

Dari paparan diatas dapat diartikan bahwa pembinaan nilai agama Islam adalah suatu proses menanamkan prilaku dan tindakan seseorang yang sesuai dengan tuntunan atau ketetapan kaidah hidup baik spiritual maupun material yang telah di wahyukan kepada Nabi Muhammad agar dapat terciptanya kehidupan yang Sejahtera. Dari beberapa pengertian nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa Nilai merupakan suatu kualitas atau standar konseptual hal yang melekat pada sesuatu hal yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut dan dijadikan sebagai keyakinan seseorang dalam menentukan tujuannya.

⁷⁹ Sukitman, Tri. Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan* 2.2 (2016): 85-96.

⁸⁰ Dute, Hasruddin. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik*. Publica Indonesia Utama, 2021.

Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata didik, dengan memberinya awalan pe- dan akhiran an- artinya sifat dari perbuatan membina atau melatih atau mengajar dan mendidik itu sendiri, oleh karena itu, pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran, dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya.⁸¹

Istilah Pendidikan pada umlanya berasal dari bahasa Yunani yaitu paedagogie yang berarti bimbingan yang di berikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemah kedalam bahasa Inggris dengan education yang berarti pengembangan atau bimbingan.⁸²

Pendidikan menurut Victoria Neufeldt dalam Arifin yaitu (*education*: Inggris; *education*: Latin).⁸³ Menurut Jamil Shaliba dalam Sutiono adalah pengembangan fungsi-fungsi psikis melalui latihan sehingga mencapai kesempurnaannya sedikit demi sedikit.⁸⁴

Sedangkan Ahmad D. Marimba dalam Suryani mengajukan definisi bahwasanya pendidikan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁸⁵ Meskipun definisi pendidikan di atas sangat beragam, namun pada dasarnya memiliki esensi yang sama. Salah satunya adalah bahwa pendidikan

⁸¹ Suradji, Muchamad. Upaya guru agama Islam dalam membina akhlak siswa. *Dar el-Ilmi: jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora* 4.1 (2017): h. 18-38.

⁸² Ichsan, Muhammad. Psikologi pendidikan dan ilmu mengajar. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2.1 (2016): h. 60-76.

⁸³ Arifin, Zuhairansyah. Pendidikan Moral Dalam Multi Perspektif. *Sosial Budaya* 8.1 (2011): 132-151.

⁸⁴ Sutiono, Sutiono. Education From Islamic Perspective. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 12.2 (2021): 312-330.

⁸⁵ Suryani, Suryani. Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Sosial Sebagai Wujud Pendidikan. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 10.2 (2019).

merupakan sebuah proses yang mempunyai tujuan, sasaran, ataupun target tertentu.³

Sebagai sebuah proses, pendidikan tidak hanya terbatas pada pengembangan pribadi anak didik secara sadar oleh pendidik, sebagaimana definisi yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba. pendidikan juga merupakan proses seseorang menuju kesempurnaan diri yang di pengaruhi oleh berbagai hal, seperti lingkungan alam, kebudayaan, maupun seluruh pengalaman hidupnya.⁴ Dalam hal ini, Ahmad Tafsir dalam Elihami menyatakan bahwa kehidupan ini adalah sebuah pendidikan mencakup keseluruhan proses kegiatan yang dilakukan oleh manusia, baik secara sengaja, akibat pengaruh lingkungan maupun pendidikan yang dilakukan oleh diri sendiri. Dengan demikian, pengembangan pribadi dalam semua aspeknya.⁸⁶

Dalam keseluruhan konsep pendidikan di atas, terlihat bahwa pendidikan merupakan sebuah aktivitas atau usaha yang di lakukan seseorang agar tercapai perkembangan maksimal yang positif dalam diri manusia. Sebagai sebuah aktivitas, pendidikan tentunya mencakup berbagai macam usaha dan kegiatan yang menunjang tercapainya perkembangan pribadi yang optimal. Usaha atau kegiatan yang dimaksud dapat berbentuk pengajara, pembiasaan, pemberian contoh dan teladan, pemberian hadiah dan pujian, maupun pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman hidup seseorang.

Dengan demikian, individu yang telah mencapai usia dewasa pun masih memerlukan pendidikan guna penyempurnaan kepribadiannya, meskipun proses pendidikannya lebih bersifat mendidik diri sendiri.

⁸⁶ Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid. Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 2.1 (2018): h. 79-96.

Sementara itu, istilah karakter yang dalam bahasa Inggris *character* berasal dari istilah Yunani, *character* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam.⁸⁷ Karakter juga dapat berarti mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. karena itu, dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya karena karakter terbentuk dalam lingkungan sosial budaya tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.⁸⁸ Jadi bisa dikatakan karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang ada dalam diri dan terwujudkan dalam perilaku. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang.

Syamsul Kurniawan mengutip pendapat Suyanto mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.⁸⁹

Menurut Simon Philips dalam buku *Refleksi Karakter Bangsa* yang dikutip oleh Sumarno

⁸⁷ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2006), h. 56.

⁸⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 623.

⁸⁹ Kurniawan, Syamsul. "Problematika Pendidikan Karakter Generasi Z Pada Masyarakat Muslim Urban Pontianak." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 18.1 (2021): h. 68-85.

menjelaskan pengertian karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.⁹⁰

Muhajir Syarif mengutip pendapat Thimoty Prana yang menjelaskan tentang karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.⁹¹ Karakter sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa pengertian karakter yaitu kepribadian yang menjadi tipikal yang dimiliki oleh seseorang yang melekat pada diri seseorang tersebut. Karakter merupakan ciri-ciri atau tanda khusus yang dimiliki seseorang untuk membedakan orang yang satu dengan yang lainnya.

Beberapa definisi yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut serta menerapkan atau mempraktikkan dalam kehidupannya, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.

Pentingnya pendidikan karakter tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 dinyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

⁹⁰ Sumarno, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik", Jurnal Al Lubab, Vol. 1, No. 1, (t.b., 2016), h. 122.

⁹¹ Muhajir Syarif, "Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa" (Tesis MA, IAIN Raden Fatah, Palembang, 2012), h. 6.

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan pernyataan tersebut, terlihat bahwa tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan adalah pengembangan karakter siswa. Nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional tersebut meliputi: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat / komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab. Karakter ialah watak; tabiat; pembawaan; kebiasaan atau kepribadian seseorang.⁹²

b. Landasan dan Pijakan Pendidikan Karakter

Al-Quran dan Sunnah merupakan sumber pokok hukum Islam di seluruh dunia. Kedua sumber primer tersebut berlaku sepanjang zaman. Itu artinya al-Quran dan Sunnah berlaku sejak Nabi Muhammad saw diangkat sebagai Rasul sampai kehidupan di dunia ini berakhir. Heterogenitas umat Islam dengan mazhab yang beragam mengakui dan menggunakan al-Quran serta al-Hadis sebagai dua sumber pokok. Sudah barang tentu tingkat pemahaman, interpretasi, penghayatan dan pelaksanaan norma-norma al-Quran dan Sunnah tersebut tidak dapat disamakan begitu saja antara satu wilayah dan lainnya. Problem sosial-kultural setempat ikut

⁹² M. Dahlan Al Barry dan Pius A Partanto, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya: ARLOKA, 2011), h. 770; Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter (Bandung: Remaja Rosdalarya, 2016), h. 52.

berperan memberi corak pemahaman yang berberda satu dan yang lainnya.⁹³

Meskipun pemahaman normatif tersebut tetap diperlukan, akan tetapi memiliki beberapa kelamahan. Pertama, paradigma tersebut kurang memiliki pijakan realitas historis, sosiologis, dan antropologis. Sehingga menimbulkan kesenjangan antara teori dan praktik. Kedua, paradigma tersebut kurang mampu mengapresiasi perkembangan ilmu-ilmu sosial, humaniora, sains dan teknologi yang berlangsung dengan cepat.

Dengan demikian selain berpijak pada ayat-ayat qauli, Pendidikan Karakter Islam juga harus berpijak pada ayat-ayat qauni. Dalam perspektif ini, maka integrasi perlu dilakukan antara ilmu umum, yakni ayat-ayat semesta atau wahyu tidak tertulis (*kauniyyah*) dan ilmu agama, yakni ayat-ayat al-Quran atau wahyu tertulis (*qauliyyah*).⁹⁴

Akar-akar ketertinggalan dunia Muslim dalam sains dan teknologi dewasa ini karena terjadinya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Hal ini terjadi selama berabad-abad pasca-runtuhnya kekhalifahan Abbasiyyah yang menimbulkan rasa traumatik bagi umat Islam untuk mempelajari disiplin rasionalitas. Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Karakter Islam yang saintifik, humanis dan religius (insan kamil), diskursus Pendidikan Karakter Islam harus merubah paradigma dikotomik menjadi paradigma integralistik-interkonektik antara sains dan agama.

⁹³ Mutaqin, Mumu Zainal, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini. Kearifan Lokal Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam. *Aksioma Ad-Diniyah* 9.1 (2021).

⁹⁴ Rohman, Miftahur, Sulthan Syahril, and Dini Fauziyati. Masa Depan Studi Islam Di Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (Sebuah Tinjauan Filosofis-Yuridis). *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 16.2 (2018): h. 283-306.

Tujuan-tujuan pendidikan dalam al-Qur'an dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Mengenalkan manusia akan perannya di antara sesama makhluk dan tanggungjawab pribadinya dalam hidup ini. 2) Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggungjawabnya dalam tata hidup bermasyarakat. 3) Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari alam tersebut. 4) Mengenalkan manusia akan pencipta alam ini (Allah) dan memerintahkan beribadah kepada-Nya.⁹⁵

Dapat kita pahami bahwa tiga tujuan pertama merupakan sarana untuk mencapai tujuan yang terakhir, dengan demikian jelas bahwa tujuan utama Pendidikan Karakter Islam adalah ma'rifatullah dan bertaqwa kepadaNya, sedangkan ma'rifat (mengetahui) diri, masyarakat, dan aturan alam ini tiada lain hanyalah merupakan sarana yang mengantarkan kita ke ma'rifatullah.

Menurut Zubaedi, dalam Febriyanti dan Zaim tujuan Pendidikan Karakter Islam dapat diklasifikasikan menjadi empat macam: 1) Tujuan Pendidikan Jasmani (al-Ahdaf al-Jismiyah), dalam sebagian aspeknya, Pendidikan Karakter Islam bertujuan untuk mempersiapkan manusia sebagai pengemban tugas khalifah di bumi melalui keterampilan fisik.⁹⁶ 2) Tujuan Pendidikan Rohani (al-Ahdaf ar-Ruhaniyah), dalam sebagian aspeknya, Pendidikan Karakter Islam bertujuan untuk meningkatkan jiwa dan kesetiaan yang hanya kepada Allah semata dan melaksanakan

⁹⁵ Rohman, Miftahur, and Hairudin Hairudin. Konsep tujuan pendidikan Islam perspektif nilai-nilai sosial-kultural. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9.1 (2018): 21-35.

⁹⁶ Zaim, Muhammad. Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran Dan Hadits (Isu Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam). *Muslim Heritage* 4.2 (2019).

moralitas Islami yang diteladani oleh Nabi saw dengan berdasarkan pada cita-cita idela dalam al-Quran.⁹⁷ 3) Tujuan Pendidikan Akal (al-Ahdaf al-Aqliyah), pada sebagian aspeknya, Pendidikan Karakter Islam bertujuan mengarahkan intelegensi supaya menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telaah terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah. Tahap pendidikan akal ini adalah pencapaian kebenaran ilmiah, kebenaran empiris, dan kebenaran metaempiris atau filosofis.⁹⁸ 4) Tujuan Pendidikan Sosial (al-Ahdaf al-Ijtima'iyah), dalam sebagian aspeknya, Pendidikan Karakter Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian yang utuh baik roh, tubuh dan akal.⁹⁹

Tujuan Pendidikan Karakter Islam merupakan penggambaran nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia didik pada akhir proses. Dengan kata lain, tujuan Pendidikan Karakter Islam adalah membantu masyarakat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu diwujudkan melalui proses yang berpuncak pada suatu produk (produk) yang mengandung prinsip-prinsip Islam yang dikenal, dipahami, dan diterapkan dengan baik dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.

⁹⁷ Raito, Raito, and Sopia Agustin. Pengaruh implementasi metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI kelas X otomatisasi dan tata kelola perkantoran (OTKP) di SMK Ciledug Al Musaddadiyah. *MASAGI* 1.1 (2022): 74-81.

⁹⁸ Febriyanti, Novi, Fikri Amiruddin Ihsani, and Much Syarifudin Hamdani. Implikasi Akal dan Relevansinya dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *PAKAR Pendidikan* 19.1 (2021): 86-96.

⁹⁹ Rohman, Miftahur, and Hairudin Hairudin. Konsep tujuan pendidikan Islam perspektif nilai-nilai sosial-kultural. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9.1 (2018): 21-35.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah mengarahkan pada pembentukan kultur sekolah (proses pembudayaan), yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian dan simbol-simbol yang dipraktekkan. Kultur merupakan ciri khas, karakter dan pencitraan sekolah dimata masyarakat.¹⁰⁰ Maka pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahab dan tingkatan-tingkatan, tujuan yang bertabab dan bertingkatan. Tujuan Pendidikan Karakter Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah Swt., agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi pendidikan merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupan seperti yang di ungkapakn oleh Al-Ghazali menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Karakter Islam yaitu membentuk manusia menjadi Insan paripurna, baik didunia maupun di akhirat.¹⁰¹

Menurut Dharma Kesuma dkk dalam Lubis adapun tujuan pendidikan karakter dalam lingkup sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian / kepemilikan peserta yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan,

¹⁰⁰ Latiful, Nasrulloh. *Konsep metode pendidikan Islam di dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104 kajian tafsir Ibnu Katsir dan al-Mishbah*. Diss. STAIN Ponorogo, 2015.

¹⁰¹ Dja'far, Abu Bakar, et al. *Teori Filsafat Pendidikan Islam*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022, h. 34.

- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah,
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.¹⁰²

Tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan mengarahkan proses pendidikan pada proses pembinaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam

Jika kita melihat kembali pengertian Pendidikan Islam, akan terlihat dengan jelas satu yang di harapkan terwujud setelah orang mengalami Pendidikan Karakter Islam secara keseluruhan sesuai dengan firman Allah Swt., dalam surat Ali Imran ayat 104 yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung (Q.S. Ali Imran: 104).*¹⁰³

¹⁰² Lubis, Rahmat Rifai, and Miftahul Husni Nasution. "Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah." *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 3.1 (2017): h. 15-32.

¹⁰³ Tafsir Web, *QS. Ali Imran: 104*, diakses dari <https://tafsirweb.com/1236-surat-ali-imran-ayat-104.html> pada 13 February 2023

Dari ayat diatas cukup jelas tujuan Pendidikan Karakter Islam yaitu menjadikan kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil, dengan pola takwa kepada Allah Swt., insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwa kepada Allah Swt., serta menjadi hamba Allah yang bertakwa dan berkpribadian yang mulia serta sehat jamani dan rohani.¹⁰⁴

Hal ini berarti mengandung maksud bahwa Pendidikan Karakter Islam ini menghasilkan manusia berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup didunia dan di akhirat.

Selanjutnya pendidikan Karakter juga memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dengan adanya pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud perilaku sehari-hari.¹⁰⁵

Sutarjo Adikusilo mengutip pendapat Lickona menyatakan bahwa ada 11 prinsip agar pendidikan karakter dapat terlaksana secara efektif sebagai berikut:

¹⁰⁴ Huda, Miftahul. Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2015, 10.1.

¹⁰⁵ Mu'anasah, Yaspi. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ayyuha al-Walad Karya Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*. Diss. IAIN Ponorogo, 2021.

- a. kembangkan nilai-nilai universal / dasar sebagai fondasinya,
- b. definisikan karakter secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan dan perilaku,
- c. gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif,
- d. ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian,
- e. beri peserta didik kesempatan untuk melakukan tindakan moral, buat kurikulum akademik yang bermakna dan yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan sifat-sifat positif dan membantu peserta didik untuk berhasil,
- f. mendorong motivasi peserta didik,
- g. melibatkan seluruh civitas sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral,
- h. tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral,
- i. libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra,
- j. evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik mamafestasikan karakter yang baik¹⁰⁶

Jadi pendidikan karakter akan membentuk atau membuat seseorang menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik dan tangguh untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain tujuan pendidikan karakter tersebut, ada juga prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif yaitu: mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter, mengidentifikasi karakter secara komprehensif

¹⁰⁶ Sutarjo Adisusilo, Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h. 81-82.

supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku, serta menggunakan pendekatan yang bagus.

d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Dalam melaksanakan pendidikan karakter itu ada beberapa nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik di sekolah. Berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional nilai-nilai karakter yang wajib ditanamkan pada peserta didik itu jumlahnya ada delapanbelas. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Berikut merupakan penjelasan tentang nilai-nilai karakter.

1) Religius

Sikap dan perilaku religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual.¹⁰⁷ Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Moral dan etika dapat dipupuk dengan kegiatan religius. Kegiatan Religius yang dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah tersebut yang dapat dijadikan sebagai pembiasaan, yaitu: berdoa dan bersyukur, melaksanakan kegiatan di mushola / masjid, merayakan hari raya keagamaan sesuai dengan agamanya, dan mengadakan kegiatan keagamaan sesuai dengan agamanya.

¹⁰⁷ Kurniawan, Syamsul. "Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya secara terpadu Dilingkungan Keluarga, sekolah, Perguruan Tinggi." (2018).

2) Jujur

Kejujuran adalah menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan, dapat dipercaya (amanah), dan tidak curang. Berbicara kejujuran seperti halnya berbicara tentang keikhlasan dan kesabaran. Kata-kata tersebut mudah untuk diucapkan, tetapi dalam pelaksanaan praktiknya butuh kesadaran. Salah satu bentuk program yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk menumbuhkan kejujuran pada peserta didik, yaitu dengan membuat kantin jujur.¹⁰⁸ Kantin jujur adalah ruang tempat menjual minuman dan makanan di sekolah kepada peserta didik dengan tujuan untuk melatih kejujuran para peserta didik dalam membayar makanan yang mereka ambil (beli). Hal ini kemudian menjadi salah satu indikator dalam menilai kejujuran dari siswa sekolah.

3) Toleransi

Toleransi merupakan bentuk refleksi dari sikap hormat, yang ditunjukkan dengan sikap toleran kepada orang lain.¹⁰⁹ Sikap tersebut muncul ketika ada sebuah perbedaan dengan orang lain yang seharusnya kita lakukan yaitu menghargai dan menghormati perbedaan tersebut. Toleransi dapat diartikan juga sebagai tindakan yang tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, menghormati orang lain yang berbeda dengannya, mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif.

¹⁰⁸ Kurniawan, Syamsul. "Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya secara terpadu Dilingkungan Keluarga, sekolah, Perguruan Tinggi." (2018).

¹⁰⁹ Rusydiyah, Evi Fatimatur, and Eka Wahyuni Hidayati. "Nilai-nilai Toleransi dalam Islam pada Buku Tematik Kurikulum 2013." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 10.1 (2015): h. 277-297.

4) Disiplin

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin membentuk diri kita untuk tidak mudah putus asa terhadap apa yang telah diraih, dengan cara mengembangkan kemampuannya, bekerja dengan manajemen waktu yang bertujuan, dan menghasilkan sesuatu yang berarti bagi kehidupan.¹¹⁰

5) Kerja Keras

Kerja keras yaitu semangat dalam bekerja, semangat dalam belajar, dan tidak bermalas-malasan.¹¹¹ Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kerja keras juga dapat dikatakan sebagai semangat pantang menyerah diikuti dengan keyakinan yang kuat dan mantap untuk mencapai tujuan dan cita-citanya.

6) Kreatif

Kreatif adalah terampil mengerjakan sesuatu, menemukan cara praktis dalam menyelesaikan sesuatu, tidak selalu tergantung pada cara dan karya orang lain.¹¹² Kreatif dapat didefinisikan sebagai cara berpikir dan melakukan sesuatu untuk

¹¹⁰ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 74.

¹¹¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), h. 104.

¹¹² Harisuddin, Muhammad Iqbal, and M. Pd ST. *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*. Pantera Publishing, 2019.

menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Mandiri adalah bekerja keras dalam belajar, melakukan pekerjaan atau tugas secara mandiri, tidak mau bergantung kepada orang lain. Mandiri ini menunjukkan suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.¹¹³

8) Demokratis

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai secara sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.¹¹⁴ Sesuatu yang menunjukkan adanya demokratis yaitu menjamin tegaknya keadilan dan menyelenggarakan pergantian pemimpin secara teratur.

9) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu memang sudah semestinya tumbuh sebagai bagian karakter peserta didik. Dengan adanya rasa keingintahuan yang tinggi, seseorang peserta didik akan mempunyai keinginan untuk selalu belajar tanpa harus dipaksa dan tidak mudah dibodohi serta ditipu oleh informasi yang sesat.¹¹⁵ Sebaliknya ia akan bertanya, mencari tahu penjelasan di balik setiap fenomena yang terjadi.

¹¹³ Apriyanti, Nurliana, and Feli Cianda Adrin Burhendi. "Analisis evaluasi pembelajaran daring berorientasi pada karakter siswa." *Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar*. 2020.

¹¹⁴ Fauzan, Ahmad, and Nurmawadah Rahmah. "Pembentukan Karakter Demokratis Melalui Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe Number Head Together pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bima." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA 5.1* (2022): h. 107-112.

¹¹⁵ Kurniawan, Syamsul. "Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya secara terpadu Dilingkungan Keluarga, sekolah, Perguruan Tinggi." (2018).

10) Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah suatu bentuk keterikatan kepada tanah air, adat istiadat leluhur, serta penguasa setempat yang menghiasi rakyat / warga setempat sejak lama.¹¹⁶ Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Rasa cinta tanah air adalah rasa kebangsaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada Negara tempat tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungan.¹¹⁷

e. Indikator Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Dalam Pendidikan Karakter Islam terdapat Nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan kebutuhan seluruh aspek kehidupan yang harus dicapai oleh setiap muslim guna menjadi khalifah di muka bumi yang mengemban tugas dari Tuhan. Untuk mencapai itu semua ada nilai-nilai yang harus dimiliki setiap

¹¹⁶ Ibid., Fauzan, Ahmad.

¹¹⁷ Salsabila, Shalwa Rizky, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Peranan Perilaku Cinta Tanah Air melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021): h. 7791-7800.

manusia. Nilai itu mencakup akhlak, akidah/tauhid dan ibadah.¹¹⁸

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai pendidikan karakter yang perlu ditanamkan dalam diri masyarakat Indonesia, khususnya para siswa. Berikut penjelasannya yang dihimpun dari laman Kemendikbud:¹¹⁹

1. Religius; Sifat ini dapat ditunjukkan dengan menjadi individu yang patuh melaksanakan ajaran agama masing-masing, memegang teguh toleransi, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Aktivitas yang dapat diterapkan untuk mewujudkan nilai ini misalnya membaca Alquran sebelum memulai pelajaran.
2. Jujur; Perilaku ini dapat dicerminkan dengan menerapkan sikap tidak menyontek dan selalu terbuka kepada kedua orang tua. Dengan menjadi pribadi yang jujur, seseorang akan selalu dipercaya dalam bertutur dan bertindak.
3. Toleransi; Indonesia merupakan negara dengan suku, agama, dan ras yang beragam. Karena itu, sikap toleransi sangat diperlukan agar masyarakat dapat hidup rukun. Contohnya, tidak memaksakan pendapat diri sendiri di atas kepentingan golongan.
4. Disiplin; Sifat ini dapat diwujudkan dengan tertib serta patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan. Sebagai contoh, menaati peraturan cara berpakaian yang sopan di sekolah.

¹¹⁸ Muhtarudin, Habib, and Ali Muhsin. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Maw?‘i? al-‘U? f? riyyah. *Jurnal Pendidikan Islam* 3.2 (2019): h. 311-330.

¹¹⁹ Juliani, Asarina Jehan, and Adolf Bastian. "Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan Pelajar Pancasila." *Prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas PGRI Palembang*. 2021; Fahmi, Muhammad, and Senata Adi Prasetya. "Quo Vadis Pendidikan Karakter di Indonesia." *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 3.01 (2021): h. 23-45.

5. Kerja Keras; Masyarakat Indonesia memiliki semangat dan sangat bekerja keras dalam melakukan berbagai hal. Sifat tersebut dapat ditunjukkan peserta didik dengan selalu serius dan sungguh-sungguh menempuh pendidikan, baik di tingkat dasar maupun menengah.
6. Kreatif; Berpikir kreatif atau out of the box diperlukan guna menghasilkan karya yang inovatif dan bermanfaat bagi banyak orang. Kreativitas siswa yang dimiliki dapat dituangkan ke dalam organisasi yang mereka ikuti.
7. Mandiri; Mandiri merupakan sikap tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Misalnya, mampu mengerjakan pekerjaan rumah sendiri tanpa bantuan orang lain.
8. Demokratis; Demokratis yakni cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai bahwa hak dan kewajiban dirinya dan orang lain adalah sama. Contoh sikap ini yaitu saling menghargai perbedaan ataupun keputusan yang ada.
9. Rasa Ingin Tahu; Timbulnya rasa ingin tahu yang dalam membuat seseorang akan lebih memahami segala sesuatu yang mereka pelajari. Bagi siswa, sikap ini tercermin lewat keinginan belajar dan menimba ilmu yang tinggi.
10. Semangat Kebangsaan; Sikap semangat kebangsaan bisa ditunjukkan dengan menempatkan kepentingan bangsa dan negara Indonesia di atas kepentingan pribadi. Contohnya, mencetak berbagai prestasi untuk mengharumkan nama bangsa.
11. Cinta Tanah Air; Sikap ini tercermin melalui rasa kesetiaan, kepedulian, juga apresiasi tinggi terhadap bahasa Indonesia. Misalnya dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

12. Menghargai Prestasi; Sikap apresiasi ini tak hanya ditunjukkan kepada diri sendiri, tetapi juga orang lain. Contoh tindakan sederhana yang dapat dilakukan adalah memberi pujian kepada orang lain atas prestasi yang telah ia raih.
13. Bersahabat/Komunikatif; Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain. Karena itu, penting bagi seseorang untuk menjalin hubungan yang baik dengan siapa pun. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah senantiasa bersikap ramah kepada orang lain.
14. Cinta Damai; Ini merupakan sikap dan tindakan yang mendorong seseorang untuk mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Misalnya, tidak membuat ujaran kebencian, tidak melakukan perundungan, dan sebagainya.
15. Gemar Membaca; Setiap orang hendaknya menyediakan sedikit waktunya untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Sikap gemar membaca akan menciptakan masyarakat dengan pemikiran pintar dan selalu terbuka akan ilmu pengetahuan.
16. Peduli Lingkungan; Sikap ini bisa ditunjukkan dengan senantiasa menjaga lingkungan yang ditinggali dan memperbaiki kerusakan yang ada di masyarakat. Contohnya, tidak membuang sampah sembarangan dan selalu membersihkan lingkungan sekitar.
17. Peduli Sosial; Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Misalnya ikut memberikan donasi kepada korban banjir.
18. Tanggung Jawab; Bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan merupakan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.

Contoh perilaku yang dapat diterapkan adalah selalu bersikap amanah.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil 5 indikator yang dijadikan acuan untuk nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam penelitian ini. Berikut adalah lima indikator nilai pendidikan karakter yang dipilih:

5. Religius: Religius merupakan indikator penting dalam pendidikan karakter, menekankan pada ketaatan pada ajaran agama, toleransi, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai ini penting dalam membangun kerukunan antarumat beragama dan memahami perbedaan kepercayaan.
6. Jujur: Jujur adalah nilai dasar dalam karakter yang mencerminkan perilaku tidak menyontek dan selalu terbuka kepada kedua orang tua. Jujur adalah fondasi dari kepercayaan dalam hubungan antarpribadi dan membangun integritas individu.
7. Toleransi: Sikap toleransi sangat penting dalam masyarakat yang beragam seperti Indonesia. Toleransi mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan dan mengedepankan kepentingan bersama di atas pendapat individu.
8. Disiplin: Disiplin mencerminkan ketaatan terhadap ketentuan dan peraturan. Disiplin dalam hal ini menunjukkan ketaatan siswa terhadap aturan sekolah, termasuk aturan berpakaian yang sopan.
9. Kerja Keras: Semangat kerja keras adalah nilai positif yang mencerminkan semangat masyarakat Indonesia dalam mencapai tujuan mereka. Ini mengajarkan siswa untuk selalu serius dan sungguh-sungguh dalam menempuh pendidikan.

Alasan pemilihan 5 indikator ini adalah bahwa kelima indikator ini adalah nilai-nilai dasar yang sangat penting dalam membangun karakter yang kuat dan

positif pada siswa. Mereka mencakup aspek religiusitas, integritas, toleransi terhadap perbedaan, ketaatan terhadap aturan, dan semangat kerja keras yang sangat relevan dalam pendidikan karakter di Indonesia.

3. Peran Sanggar Budaya Dalam Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Peran sanggar budaya dalam nilai-nilai pendidikan karakter menjadi wadah bagi anggotanya untuk berekspresi. Ekspresi merupakan pengungkapan atau proses pengungkapan.¹²⁰ Dalam membentuk karakter anggotanya yang kebanyakan generasi muda. Sanggar budaya sangat berperan dalam membentuk kebiasaan anggotanya melalui sesi latihan yang dijalankan. Pembentukan kebiasaan dengan mengawali latihan dengan teori terlebih dahulu, kemudian praktiknya, memberikan dampak berupa kedisiplinan bagi anggota. Melalui kegiatan ini, para anggota dapat mengekspresikan dirinya, tidak pernah membatasi ide-ide anggotanya untuk mengembangkan minat dan bakat anggota dalam berkesenian. Anggota bebas melakukan improvisasi untuk memperkaya gerakan (dalam tari) dan karakter (dalam teater) yang diperankan sehingga anggota selalu merasa senang dalam proses latihan dan saat pertunjukan. Dalam hal ini dapat mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap aspek kegiatan yang dilakukan, sehingga dapat mempelajari dan memahami nilai-nilai tersebut dengan lebih mudah dan menarik.

¹²⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek, diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> "KBBi Daring," 2016

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum, (2004), h. 134-135.
- Abdul, Wahid, et al. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama di Sekolah: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam." *Journal of Educational Management Research* 1.2 (2022): h. 82-94.
- Adelina Hasyim et al., "Peranan Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Siswa", 2013, h. 0–14.
- Afriadi, Afriadi. Peranan Majelis Taklim Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Di Desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat Bangka Belitung. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Ahmad Mustanir and Hariyanti Hamid, "Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Metode Partisipatif", Vol. 5 No. 3 (2019), p. 239–227, (On-line), tersedia di: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat> (2019).
- Al Fata, M. Triono. Manifestasi Budaya Dalam Pendidikan Islam: Membangun Intelektualisme Budaya dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 10.2 (2015): h. 291-316.
- Al Harariy, Syekh Abdullah. Mukhtashar Abdullah Al Harariyy Al Kafili Bi'ilmu ad Din adl-Dlaruriyy. Beirut: Dar al-Masyari'. 2015.
- Ali, Ismun. Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muftadiin* 7.01 (2021): h. 247-264.
- Ali, Yusuf Faisal. "Upaya Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antarumat Beragama." *Untirta Civic Education Journal* 2.1 (2017); Agung, Iskandar. "Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 31.2 (2017): h. 106-119.
- Alim, Muhamad Syaikhul, and Achmad Munib. "Aktualisasi pendidikan moderasi beragama di madrasah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 9.2 (2021): 263-285;

Saihu, Made. "Menciptakan Harmonisasi Di Lingkungan Pendidikan Melalui Model Pendekatan Pembelajaran Islam Multikultural (Studi Di Sman 1 Negara Jembrana-Bali)." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Karakter Islam Dan Manajemen Pendidikan Karakter Islam* 2.3 (2020): h. 62-79; Hanaviyah, Julsyaf. *Komunikasi Lintas Tokoh Agama Dalam Memelihara Kerukunan Umat Bergama (Studi Pada Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pesawaran)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Andaryani, Eka Titi. "Fenomena Komunikasi Lagu Tegalan Sebagai Ekspresi Identitas Budaya Masyarakat Pesisir Tegal." sebuah Telaah dalam Konteks Kearifan Lokal: h. 77; Berlian, Ilham. "Peran lembaga kaligrafi al-quran (lemka) dalam dakwah melalui seni kaligrafi Islam." (2012); Wayan, I. "BUKU: Penciptaan Karya Seni Berbasis Kearifan Lokal Papua." (2021).

Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

Anshori, Isa. "Penguatan pendidikan karakter di madrasah." *Halaqa: Islamic Education Journal* 1.2 (2017): h. 63-74; Dewi, Finita. "Proyek buku digital: Upaya peningkatan keterampilan abad 21 calon guru sekolah dasar melalui model pembelajaran berbasis proyek." *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 9.2 (2015); Setiawan, Eko, and Nurliana Cipta Apsari. "Pendidikan Inklusif: Upaya Mewujudkan Kesetaraan dan Non Diskriminatif di Bidang Pendidikan bagi Anak Dengan Disabilitas (AdD)." *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial* 5.3 (2019).

Arifai, Ahmad. *Kompetensi kepribadian guru dalam perspektif pendidikan Islam*. Raudhah Proud To Be Professionals: *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3.1 (2018): h. 27-38.

Arifin, Zuhairansyah. *Pendidikan Moral Dalam Multi Perspektif*. *Sosial Budaya* 8.1 (2011): 132-151.

Asfiyik, Moh. *Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Aqidah Islamiyah pada Siswa di MtsN Kanigoro*. Diss. IAIN Kediri, 2019.

- Asshiddiqie, Jimly. Gagasan negara hukum Indonesia. Makalah Disampaikan dalam Forum Dialog Perencanaan Pembangunan Hukum Nasional yang Diselenggarakan oleh Badan Pembinaan Hukum Nasional Kementerian Hukum dan. 2011.
- Audina, Sella. Manajemen Sanggar Tari Sang Nila Utama Tanjung Uban Kabupaten Bintan Kepulauan Riau. Diss. Universitas Islam Riau, 2018.
- Awwaliyah, Robiatul, and Hasan Baharun. Pendidikan Karakter Islam dalam sistem pendidikan nasional (Telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan Islam). *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 19.1 (2019): 34-49.
- Bachtiar S Bachri, Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, *Teknologi Pendidikan* 10 (2010), h. 46.
- Bauto, Laode Monto. Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23.2 (2014): h. 11-25.
- D Sumpena, Peran Kepemimpinan Politik Dalam Pengembangan Paham Ajaran Keagamaan, *Ojs.Kopertais02.or.Id*, Vol. 03 No. 06 (2016), h. 162–77, tersedia pada <http://ojs.kopertais02.or.id/index.php/itibar/article/download/42/42> (2016).
- Dalimunthe, Sehat Sultoni. Peta Ilmu Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah* 21.2 (2014).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed. Ke-3, Cet. Ke-4, h. 854
- Desmawati, Yuyu. Pembinaan Tari Kuda Kepang Di Sanggar Turungo Sekar Kencono Di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Diss. Universitas Islam Riau, 2020.
- Dewi, Nimas Dita Kusuma. Strategi Public Relations Dalam Membangun Citra Perusahaan Melalui Plant Visit Di Pt Krakatau Steel (Persero) Tbk Pada Tahun. Diss. Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2020. h. 103.

- Dja'far, Abu Bakar, et al. *Teori Filsafat Pendidikan Islam*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022, h. 34.
- Dute, Hasruddin. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik*. Publica Indonesia Utama, 2021.
- Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid. Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan 2.1* (2018): h. 79-96.
- Elly. M Setiadi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana 2012), h. 28
- Fauziah, Shima Dewi. *Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro*. Diss. IAIN Metro, 2019.
- Febriyanti, Novi, Fikri Amiruddin Ihsani, and Much Syarifudin Hamdani. Implikasi Akal dan Relevansinya dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *PAKAR Pendidikan 19.1* (2021): 86-96.
- Gunawan, Gunawan. Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengembangan Silabus dan RPP Moda Daring masa Pandemi COVID 19 melalui Pola Pembinaan Profesional di Sekolah Binaan Tahun Pelajaran 2020/2021:(Increasing Teachers' Competence in Designing Syllabus and Lesson Plan During Covid-19 Pandemic). *Uniqbu Journal of Social Sciences 1.3* (2020): h. 47-60.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi* (Vol. 1, No. 1). CV. Alfabeta.
- Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islam dalam Kitab al- Mawā'iz al - 'Uṣfūriyyah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2 (2019), h. 311–30,.
- Hadi, Sopyan, and Yunus Bayu. "Membangun Kerukunan Umat Beragama melalui Model Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal pada Penguruan Tinggi." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* (2021): h. 23-36.

- Halmar, Mustopa. Metodologi Pembelajaran Ahlak. Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial 12.1 (2018): 13-28.
- Handoyo, Eko, M. Si Tijan, and Hak Cipta. "Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi: Pengalaman Universitas Negeri Semarang." Semarang, Universitas Negeri Semarang dan Widya Karya (2010); Arivanda, Okagusti. Kebijakan Budaya Madrasah dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh. Diss. UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Herlina, Lina. Disintegrasi sosial dalam konten media sosial Facebook. TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial 1.2 (2018): h. 232-258.
- Hertika, Fety Fitriana. Peran Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Dalam Menjalankan Pengawasan Pada Penyelenggaraan Pemilu Tahun 2019 Di Kabupaten Ponorogo. Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019.
- Hertika, Fety Fitriana. Peran Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Dalam Menjalankan Pengawasan Pada Penyelenggaraan Pemilu Tahun 2019 di Kabupaten Ponorogo. Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019.
- Heru Juabdin Sada, Rijal Firdaos, Yunita sari, Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islam dalam Budaya Nemui Nyimah di Masyarakat Lampung Pepadun, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 9, No.2 (Uin Raden Intan Lampung: Al-Tadzkiyyah, 2018), h.312
- Hestia, Hestia, Adelina Hasyim, and Yunisca Nurmalisa. Peranan Guru dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Siswa. Jurnal Kultur Demokrasi 2.4 (2013).
- Hidayat, M. Arif, Ali Anwar, and Noer Hidayah. Pendidikan non formal dalam meningkatkan keterampilan anak jalanan. EDUDEENA: Journal of Islamic Religious Education 1.1 (2017): 31-42.
- Hidayati, Farida. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Spritual Siswa." Jurnal Creativity 1.1 (2023): 18-28.

- Hidayati, Ulfah Nur. "Penerapan Metode Bermain Peran (Role Play) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI di MI Guppi Pakuncen Bobotsari Purbalingga Tahun Pelajaran 2010/2011." (2011).
- Huda, Miftahul. Peran Pendidikan Karakter Islam Terhadap Perubahan Sosial. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2015, 10.1.
- Ibrahim, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 94.
- Ichsan, Muhammad. Psikologi pendidikan dan ilmu mengajar. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling 2.1* (2016): h. 60-76.
- Ikhwan, Afiful. "Integrasi Pendidikan Karakter Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran)." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Karakter Islam 2.2* (2014): h. 179-194.
- Ilyas, Muhammad Fandi. Upaya Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Siswa Di SMP Negeri 8 Kediri. *Diss. IAIN Kediri*, 2018.
- Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik, (Jakarta: Bumi Aksara), h.143.
- Indra Gunawan, Wawancara Ketua Sanggar Budaya Bandakh Magha pada 08 Januari 2023
- In'Ratnasari, Khurin, Yovita Dyah Permatasari, and Mar'atus Sholihah. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Sosial dalam Bermasyarakat. *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman 11.2* (2020): h. 153-161.
- Istiadi, Arizqi. "Implementasi program kampung keluarga berencana (studi pada kelompok sasaran keluarga dengan remaja di dusun waung desa sonoageng kecamatan prambon kabupaten nganjuk)." *Publika 5.4* (2017).
- Katuuk, Oktaviani Margareta, Nourma Mewengkang, and Edmon R. Kalesaran. Peran Komunikasi Organisasi dalam meningkatkan

eksistensi sanggar seni Vox Angelica. *Acta Diurna Komunikasi* 5.5 (2016).

Khulusinniyah, Khulusinniyah, and Moh Zamili. Literasi Agama Pada Anak Melalui Program Pembiasaan Praktik Ibadah. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 5.2 (2021): 133-142.

Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi (Rineka Cipta: Jakarta, 2009), h. 144.

Latiful, Nasrulloh. Konsep metode Pendidikan Karakter Islam di dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104 kajian tafsir Ibnu Katsir dan al-Mishbah. Diss. STAIN Ponorogo, 2015.

Lestari, Umi Fitri. Model Pembelajaran Aktif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Buku Metodologi Pendidikan Agama Islam Karya Ramayulis. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.

Lutfiansyah, Dadang Yunus. "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Dalam Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (Pekka) Untuk Peningkatan Pendapatan Dan Kemandirian Berwirausaha." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4.2 (2009).

Mahisarani, M. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Jasmani dalam Al-Quran dan dalam Pendidikan Islam. Book Chapter of *Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), h. 528-539.

Mani, Mutia La Ode. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Kande'a Pada Suku Buton di Banda Neira Kabupaten Maluku Tengah. Diss. IAIN Ambon, 2022.

Miftah, Mohamad, and Nur Rokhman. "Kriteria pemilihan dan prinsip pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sesuai kebutuhan peserta didik." *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1.4 (2022): h. 412-420.

Mu'anasah, Yaspi. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ayyuha al-Walad Karya Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. Diss. IAIN Ponorogo, 2021.

- Mubin, Mohamad Fauzil. Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pernikahan Adat Jawa (Studi Kasus Di Dusun Pucunganyar Desa Bedali Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Tahun 2018). Diss. IAIN Kediri, 2018.
- Mufarriq, Muchammad Ukulul. "Membentuk Karakter Pemuda Melalui Pencak Silat." *Khazanah Pendidikan Karakter Islam* 3.1 (2021): h. 41-53.
- Muhajarah, Kurnia. Pendidikan Toleransi Beragama Perspektif Tujuan Pendidikan Islam. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial* 3.2 (2016): 160-178.
- Muhammad Rio Ramadhan Gilang et al., Penerapan Ekstrakurikuler Qasidah Rebana Dalam Penanaman Nilai Religius Pada Siswa Di Sdn Palumbonsari 1 Karawang Timur, *ISLAMIKA*, Vol. 4 (2022), h. 636-53,.
- Muhtarudin, Habib, and Ali Muhsin. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islam dalam Kitab al-Maw'ûi' al-'U' f' riyah. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam* 3.2 (2019): h. 311-330.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Perdana Media. 2006: h. 14.
- Muliani, Ria. Pembinaan Sanggar Seni Sanjayo Di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Diss. Universitas Islam Riau, 2019.
- Munir, Misbah, Amriana Amriana, and Ratna Nulinnaja. "Peranan Sanggar Genius Iman Nadi dalam upaya pemberdayaan anak yatim dhuafa di kota Surabaya." 2018; Suryadi, Suryadi. "Implementasi pendidikan karakter dan nilai religius siswa melalui seni budaya Debus Banten." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8.5 (2022): h. 188-195.
- Mutaqin, Mumu Zainal, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini. Kearifan Lokal Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam. *Aksioma Ad-Diniyah* 9.1 (2021).
- Nasikhulloh, Ahmad. Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021. Diss. Institut Agama Islam Darussalam Blokagung

Banyuwangi, 2021; Lestari, Dewi Tika. "Merawat Harmoni Agama melalui Kolaborasi Musik Hadroh dan Trompet di Ambon." *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 4.3 (2020): h. 215-226; Ridlwan, Nurma Ali. "Pendekatan Fenomenologi Dalam Kajian Agama." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 7.2 (2013).

Nasution, Ali Anas. *KONSEP DASAR PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM (Istilah Term Pendidikan Karakter Islam dalam al-Qur'an)*. *Thariqah Ilmiah: Jurnal ilmu-ilmu kependidikan dan Bahasa Arab* 1.01 (2015).

Nur Kholik, *Peranan Sekolah Sebagai Lembaga Pengembangan Pendidikan Multikultural* 1, no. 2 (2017): h.249.

Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi* 1, No.1 (1970, *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (1970): h. 22–24

Nurlila Kamsi, *Peranan majelis taklim dalam penanaman nilai-nilai Islam di kecamatan lubuklinggau timur ii kota lubuklinggau*, n.d.

Nursyafia, Nursyafia. *Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Sang Kiai karya Rako Prijanto*. Diss. Universitas Islam Riau, 2018.

Nurul, Apriani. *Pemikiran Jalaluddin Rumi Dalam Buku Matsnawi Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2021.

Octia Hasviani et al., *Strategi Guru Paud dalam Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Peserta Didik di TK Negeri Pulau Beringin*, *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 No. 5 (2022), h. 1458–66, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.583>.

Panjaitan, Luhut Horas Ohara. *Pelaksanaan Pola Pembinaan Terhadap Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Sungai Raya Pontianak dalam Hubungan Timbulnya Residivis Menurut Kepmen Kehakiman Ri Nomor: M. 02-Pk. 04.10 Tahun 1990*. *Jurnal Hukum Prodi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Untan (Jurnal Mahasiswa S1 Fakultas Hukum) Universitas Tanjungpura* 5.1 (2017).

Pertiwi, Tessya Cynthia, Irawan Suntoro, and Yunisca Nurmalisa. "Peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhga dalam Pelestarian Nilai Budaya Lampung di Sukadanaham." *Jurnal Kultur Demokrasi* 5.4 (2017).

Purnama, Yuzar. Peranan Sanggar dalam melestarikan kesenian tradisional Betawi. *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research* 7.3 (2015): 461-476.

Rahayuliana Rahayuliana dan Sri Watini, Implementasi Reward Asyik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak di RA Nurul Hidayah Batam, *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 8 No. 3 (2022), h. 1659, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1659-1666.2022>.

Raito, Raito, and Sopia Agustin. Pengaruh implementasi metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI kelas X otomatisasi dan tata kelola perkantoran (OTKP) di SMK Ciledug Al Musaddadiyah. *MASAGI* 1.1 (2022): 74-81.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2015. h. 45.

Razali, Geofakta, et al. "Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4.2 (2023): h. 4759-4767; Saesari, Aufa Amroini Indah, Mei Fita Asri Untari, and Duwi Nuvitalia. "Analisis Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Kelas IV Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9.2 (2023): h. 4561-4570.

Redaksi Otosia, Bacaan Sholawat Nabi Muhammad Beserta Terjemahannya, Dapat Tingkatkan Pahala dan Peroleh Keberkahan, diakses dari <https://www.otosia.com/berita/read/4743751/bacaan-sholawat-nabi-muhammad-beserta-terjemahannya-dapat-tingkatkan-pahala-dan-peroleh-keberkahan> pada 28 Juli 2023.

- Rembang, Kedungrejo. "Peran Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada Anak DI."
- Ridwan, Muhammad. Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Karakter Islam 1.1 (2018): h. 37-60.
- Riskayanti, Ni Putu Desy. Peranan Sanggar Seni Budaya Dalam Membina Karakter Generasi Muda Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Studi Kasus Sanggar Seni Budaya Sinar Jomantara Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2018.
- Ristianah, Niken. Internalisasi nilai-nilai keislaman perspektif sosial kemasyarakatan. Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam 3.1 (2020): h. 1-13.
- Ritonga, Syaira Arlizar, and Effiati Juliana Hasibuan. "Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Autis di SLB Taman Pendidikan Karakter Islam (TPI)." JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study 2.2 (2016).
- Rohman, Miftahur, and Hairudin Hairudin. Konsep tujuan Pendidikan Karakter Islam perspektif nilai-nilai sosial-kultural. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Karakter Islam 9.1 (2018): 21-35.
- Rohman, Miftahur, and Hairudin Hairudin. Konsep tujuan Pendidikan Karakter Islam perspektif nilai-nilai sosial-kultural. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Karakter Islam 9.1 (2018): 21-35.
- Rohman, Miftahur, and Hairudin Hairudin. Konsep tujuan Pendidikan Karakter Islam perspektif nilai-nilai sosial-kultural. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Karakter Islam 9.1 (2018): h. 21-35.
- Rohman, Miftahur, Sulthan Syahril, and Dini Fauziyati. Masa Depan Studi Islam Di Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (Sebuah Tinjauan Filosofis-Yuridis). Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan 16.2 (2018): h. 283-306.

- Rosnita, Rosnita. Pembinaan Tari Zapin Tradisi Di Sanggar Putri Melayu Di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura. Diss. Universitas Islam Riau, 2020.
- Rosnita, Rosnita. Pembinaan Tari Zapin Tradisi Di Sanggar Putri Melayu Di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura. Diss. Universitas Islam Riau, 2020.
- Salihin, Saleh, Mukhsin Nyak Umar, and Masbur Masbur. "Implikasi Pola Asuh Anak dalam Keluarga Mualaf Terhadap Praktek Ibadah di Yayasan Mualaf Center." *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 5.1 (2023): h. 628-645.
- Salsabila, Rizqy Dinna, Ambok Pangiuk, and Erwin Saputra Siregar. Pengelolaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Di Baznas Kota Jambi. Diss. UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Isalm Pendekatan Histiris, Toritis dan Praktis (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 31.
- Sarbina, Fransiska, M. Asrori, and Indri Astuti. Layanan Bimbingan Kelompok Tentang Konsep Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 7 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. h. 8-9.
- Septia Nita Zulmaliza et al., Analisis Keefektifan Kalimat dalam... (Septia Nita Z, Rostina Taib, & Armia), Vol. 3 No. 2 (2018), h. 133-42,.
- Shindi Lara Fitri dan Daflaini, Tinjauan Peran Majelis Taklim dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Desa Koto Teluk Kecamatan Hampanan Rawang, *Journal of Da'wah*, Vol. 1 (2022), h. 237-61,.
- Shobri, Abu Naim. Strategi Guru Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Sman 6 Kediri. Diss. IAIN Kediri, 2018.
- Sihabudin, H. Ahmad. Komunikasi antarbudaya: Satu perspektif multidimensi. Bumi Aksara, 2022, h. 34.

- Simbolon, Dewi Sarah, et al. Peranan pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur. *Jurnal Kewarganegaraan* 5.2 (2021): h. 295-302.
- Simbolon, Dewi Sarah, et al. Peranan pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur. *Jurnal Kewarganegaraan* 5.2 (2021): h. 295-302.
- Siregar, Idris, and Rosul Pilihan Daulay. Hadis Jibril: Nilai-Nilai Pendidikan Iman, Islam Dan Ihsan. *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 6.1 (2022): h. 803-822.
- Siregar, Idris, and Rosul Pilihan Daulay. Hadis Jibril: Nilai-Nilai Pendidikan Iman, Islam Dan Ihsan. *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 6.1 (2022): h. 803-822.
- Siregar, Idris, and Rosul Pilihan Daulay. Hadis Jibril: Nilai-Nilai Pendidikan Iman, Islam Dan Ihsan. *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 6.1 (2022): h. 803-822.
- Subino Hadisubroto, Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data Dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif, (Bandung: IKIP,2009), h. 17.
- Subiyakto, Bambang, and Mutiani Mutiani. "Internalisasi nilai pendidikan melalui aktivitas masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 17.1 (2019): h. 137-166.
- Suci, Nurpratiwi. "Konsep Pendidikan Humanis Dalam Perspektif Hadits."; Suseno, Arik. "Nilai-Nilai Kemanusiaan Terhadap Kepribadian Pendidik Dalam Novel Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya: Kisah Sufi Dari Madura Karya Rusdi Mathari Dan Urgensinya Bagi Kepribadian Pendidik." (2019).
- Sudirman, Antonius. Hati Nurani Hakim dan Putusannya Suatu Pendekatan dari Perspektif Ilmu Hukum Perilaku (Behavioral Jurisprudence) Kasus Hakim Bismar Siregar. PT. Citra Aditya Bakti, 2007; Darifah, Udung Hari. "Konsep Total Quality Management Edward Sallis dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Online Thesis* 10.1 (2016); Ruskandi, Kanda, Erik Yuda Pratama, and Dina Jatnika Nurmala Asri. *Transformasi Arah*

Tujuan Pendidikan di Era Society 5.0. CV. Caraka Khatulistiwa, 2021.

Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretatif, Interaktif Dan Konstruktif (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 9-10.

Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), 212.

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 231.

Sukitman, Tri. Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter). Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan 2.2 (2016): 85-96.

Sulistia, Wani. Pembinaan Tari Di Sanggar Tasek Semina Kecamatan Siak Kabupaten Siak Sri Indrapura Provinsi. Diss. Universitas Islam Riau, 2020.

Sumatri, Titik Sukmiati, and Alwizar Alwizar. Paradigma Nilai Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an. Jurnal An-Nur 10.2: 39-51.

Suradji, Muchamad. Upaya guru agama Islam dalam membina akhlaq siswa. Dar el-Ilmi: jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora 4.1 (2017): h. 18-38.

Suryani, Suryani. Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Sosial Sebagai Wujud Pendidikan. Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan 10.2 (2019).

Susetyo, Bagus. "Perubahan Musik Rebana Menjadi Kasidah Modern Di Semarang Sebagai Suatu Proses Dekulturasi Dalam Musik Indonesia (the Change of Rebana Music To Became Modern Kasidah in Semarang a Deculturation Procces in Indonesian Music)." *Harmonia: Journal of Arts Research and Education* 6.2 (2005); Sinaga, Syahrul Syah. "Akulturasi Kesenian Rebana (The acculturization of The Art of Rebana)." *Harmonia: Journal of Arts Research and Education* 2.3 (2001).

- Sutiono, Sutiono. Education From Islamic Perspective. Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam 12.2 (2021): 312-330.
- Syafe'i, Imam. Tujuan Pendidikan Islam. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Karakter Islam 6.2 (2015): 151-166.
- Syahbana Putera, Shuffi. Peranan Sanggar Seni Condong Tresno Terhadap Siswa Di Kelas XI Smk Mambaul Falah Bondowoso Pada Pembelajaran Drama. Diss. Universitas Pendidikan Ganesha, 2022.
- Syardiansah, Syardiansah. Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017. JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam) 7.1 (2019): h. 57-68.
- Tafsir Web, Surat Al-Mujadalah Ayat 11, <https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html> pada 17 Mei 2023.
- Tafsir web, Ali Imran ayat 102, diakses dari <https://tafsirweb.com/1234-surat-ali-imran-ayat-102.html> pada 17 Mei 2023.
- Tafsir Web, Qs. Al Baqarah: 216, Referensi : <https://tafsirweb.com/845-surat-al-baqarah-ayat-216.html>
- Tafsir Web, QS. Ali Imran: 104, diakses dari <https://tafsirweb.com/1236-surat-ali-imran-ayat-104.html> pada 13 February 2023
- Tafsir web, surat-an-nahl-ayat-125, diakses dari : <https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html> pada 17 mei 2023.
- Taryana, Tatang, Agus Budiman, and Dewi Karyati. "Pendidikan & Manajemen Sanggar Tari Tradisional Traditional Dance Studio Education & Management."
- Tasari, Novi, Muhammad Isnaini, and Izza Fitri. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Dan Moral Pada Anak Di Tk Nurul Iman Desa Srijaya Kecamatan Rantau Bayur Musi Banyuasin. ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin 1.7 (2022): h. 1895-1902.

Tasfir web, surat al baqarah ayat 30, diakses dari <https://tafsirweb.com/290-surat-al-baqarah-ayat-30.html> pada 17 Mei 2023.

Tasik, Vidi Ravael, Sarah Sambiran, and Stefanus Sampe. Peran Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Eksekutif* 3.3 (2019).

tessya Cynthia Pertiwi Et Al., Peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhga Dalam Pelestarian Nilai Budaya Lampung Di Sukadanaham, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2017, h. 1–14,.

Tutik Rachmawati, Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif, UNPAR Press, No. 1 (2017), h. 1–29,.

Uly, Zakiyatin Himmah. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Anak Keluarga Pedagang Di Desa Cikembulan Pekuncen Banyumas. Diss. IAIN Purwokerto, 2020.

Unjunan, Oksa Putri, and Emmy Budiartati. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di PAUD Sekar Nagari Unnes." *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* 5.2 (2020).

Utari, Lia, Kurniawan Kurniawan, and Irwan Fathurrochman. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3.1 (2020): 75-89.

UU SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003

Wachidah, Ana Nur. Implementasi program pembelajaran pada mata kuliah pendidikan agama Islam di Universitas Terbuka Pondok Cabe. BS thesis. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.

Wachidah, Ana Nur. Implementasi program pembelajaran pada mata kuliah pendidikan agama Islam di Universitas Terbuka Pondok Cabe. BS thesis. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah

Wahyu, Fadjri. "Pengembangan Masyarakat Islam: Program Magrib Mengaji Kecamatan Koto Tangah Padang, Sumatera Barat."

Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan 2.1 (2018): h. 24-34;
Musyafa'ah, Nur Lailatul. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Budaya Jonotemayang Bojonegoro Jawa Timur." Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan 17.2 (2018): h. 213-236.

Wahyuni, Dinar. "Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat." Jurnal Masalah-Masalah Sosial 10.2 (2019): h. 91-106;
Mughtar, Karmila. "Penerapan komunikasi partisipatif pada pembangunan di Indonesia." Makna: Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa, dan Budaya 1.1 (2016): h. 20-32.

Wicaksono, Hendra. INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM SENI BUDAYA ONTA-ONTAAN (Studi Kasus di Paguyuban Onta-ontaan Desa Jabung, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo). Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020.

Yunus, H. A. "Telaah aliran Pendidikan progresivisme dan esensialisme dalam perspektif filsafat Pendidikan." Jurnal Cakrawala Pendas 2.1 (2016).

Yunus, Muhammad. "Implementasi nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran pendidikan agama islam." Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Karakter Islam 15.2 (2017): h. 166-187.

Zaim, Muhammad. Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran Dan Hadits (Isu Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam). Muslim Heritage 4.2 (2019).

Zuhri, Uin Prof Kh Saifuddin. "Pendidikan Pluralisme Di Desa Banjarpanepen Kec. Sumpiuh Kab. Banyumas (Studi Toleransi Antar Umat Beragama)"; Kadir, Abdul. Nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sma negeri 18 Medan. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020; Nasional, Fakultas Keamanan. "Aktualisasi nilai-nilai tradisi nyadran sebagai kearifan lokal dalam membangun budaya damai di giyanti, wonosobo." Jurnal Prodi Damai Dan Resolusi Konflik 4.1 (2018): h. 21-44.

Zuraidah, Zuraidah. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 7.1 (2021): 16-21.

